MOTIVASI DALAM MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MAJELIS TAKLIM NURUSSALAMAH DESA LORAM KULON DAN RELEVANSINYA DENGAN PENGEMBANGAN DAKWAH REMAJA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagaian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Oleh
ZAFIA HANUM
1801016115

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2025

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

SKRIPSI

MOTIVASI DALAM MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MAJELIS TAKLIM NURUSSALAMAH DESA LORAM KULON DAN RELEVANSINYA DENGAN PENGEMBANGAN DAKWAH REMAJA

Disusun Oleh:
Zafia Hanum
1801016115

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Senin, 26 Juni 2025 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua

Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I.,M.S.I
NIP. 198203072007102001

Sekretaris

Namira Choirani Fajri, M.Hum.
NIP. 199506172020122011

Penguji I

Prof. Dr. Ali Murtdho, M.Pd
NIP. 196918181995031001

Penguji II

Ulin Nihayah, M.Pd.I
NIP. 198807022018012001

Mengetahui,
Pembimbing

Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I.,M.S.I
NIP. 198203072007102001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Senin, 21 Juli 2025

Prof. Dr. H. Mulu Fauzi, M.Ag
NIP. 197205171998031003

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zafia Hanum
NIM : 1801016115
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Motivasi Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di Majelis Taklim Nurussalamah Desa Loram kulon Dan Relevansinya Dengan Pengembangan Dakwah Remaja" merupakan hasil karya saya sendiri yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana (S.Sos.) di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untu memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 18 Juni 2025

Penulis,



Zafia Hanum
NIM: 1801016115

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Motivasi dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Majelis Taklim Nurussalamah Desa Loram Kulon Dan Relevansinya dengan Pengembangan Dakwah Remaja"** dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW.

Sebuah kebahagiaan bagi penulis karena dapat menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun berkat keyakinan, kerja keras, dukungan, motivasi, bimbingan, dan do'a dari berbagai pihak menjadikan penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik. Oleh karena itu, secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I. selaku ketua program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam sekaligus wali studi dan dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, serta tenaga dengan sabar dan ikhlas membimbing dan mengarahkan penulis, serta Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd. selaku sekretaris program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik selama menempuh studi program S1 jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
5. Segenap pengurus dan anggota Majelis Taklim Nurussalamah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian
6. Abah KH. Imam Taufiq dan Umi Arikhah selaku pengasuh PP. Darul Falah Besongo Semarang yang senantiasa memberikan doa dan membimbing penulis ke jalan yang benar menuju ridlo Allah Swt.

7. Abah KH. Liwa'uddin Najib dan Ibunyai Hj. Umdatul Baroroh selaku pengasuh PP. Mansajul Ulum Pati yang senantiasa memberikan do'a dan membimbing penulis menuju Ridho Allah swt
8. Kedua Orang tuaku Ayah H. Ikhwanuddin, Ibu Tasybihut Taklifah, Kakak Nailal Layali, Adik Noor Chauza Achdaf Ma'ali yang tidak henti-hentinya senantiasa mendoakan, menasehati, dan memberi semangat serta dukungan untuk menyelesaikan studi.
9. Kedua ponakan tercinta Delisha Gendhis Bethari dan Devara Nazzua Wening Nayeli yang selalu menjadi mood boosterku ketika jenuh mengerjakan skripsi.
10. Sahabat Semarangku Mbak Tia dan Fitri yang memberikan selalu support dan menjadi teman terbaik selama ini dalam berbagai keadaan di perantauan, yang berjuang bersama saat menjadi mahasiswa akhir dan juga mendengarkan keluh kesah penulis, terimakasih atas waktunya.
11. Teman yang di rumah mbak Umroh, Mila, Khasanah, Tania, Zia, Fida, Fifin yang selalu support dan doa untuk penulis.
12. Keluarga BPI-C yang telah menjadi teman seperjuangan dalam masa perkuliahan.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai masukan guna melengkapi dan memperbaiki lebih lanjut.

Semarang, 18 Juni 2025

Penulis,

Zafia Hanum

NIM: 1801016115

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang saya sayangi dan saya cintai yang telah menemani di setiap perjuangan saya. Orang-orang yang selalu memberikan waktu, dukungan motivasi, serta tidak lupa do'a yang tiada henti untuk keberhasilan perjuangan saya, yaitu:

1. Kedua orang tua saya, yaitu Bapak H. Ikhwanuddin dan Ibu Tasybihut Taklifah yang selalu mendukung putrinya untuk menyelesaikan studi dan mendoakan untuk kesuksesan anak-anaknya.
2. Diri saya sendiri, Zafia Hanum yang selalu kuat, telah bertahan dan berjuang sampai titik ini serta memberikan upaya terbaik.
3. Almamater tercinta program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada penulis selama menempuh studi di UIN Walisongo Semarang.

MOTTO

بَلِّغُوا عَنِّى وَلَوْ آيَةً

"Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat"
(HR. Bukhari)

ABSTRAK

Zafia Hanum (1801016115). Motivasi dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Majelis Taklim Nurussalamah Desa Loram Kulon dan Relevansinya dengan Pengembangan Dakwah Remaja

Masa remaja merupakan masa peralihan (transisi) dari anak-anak ke dewasa. Pada masa transisi, remaja sering menghadapi permasalahan yang sangat kompleks dan sulit ditanggulangi sendiri. Perkembangan agama pada masa remaja merupakan fase pengembangan beragama dari masa-masa sebelumnya. Agama memiliki peran penting dan berpengaruh bagi remaja. Di zaman yang semakin canggih ini motivasi remaja untuk mengikuti kegiatan keagamaan sangat dibutuhkan untuk kehidupan selanjutnya, karena tidak sedikit dari mereka masih ada yang kurang dalam hal ilmu agama.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi dalam mengikuti kegiatan keagamaan di majelis taklim Nurussalamah desa Loram Kulon dan relevansinya dengan pengembangan dakwah remaja. Penelitian ini merupakan penelitian fenomenologi dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi untuk mendapatkan informasi awal terkait majelis taklim, wawancara dengan ustadz, pengurus dan remaja, dokumentasi dengan cara mengambil gambar atau membuat catatan penting. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan tema yang relevan dengan pennelitian ini.

Hasil penelitian menunjukan bahwa motivasi remaja yang mengikuti Majlis Taklim Nurussalamah karena adanya motivasi intrinsik seperti kebutuhan, harapan dan minat mengikuti majelis taklim. Ada juga karena adanya motivasi ekstrinsik seperti mendapatkan dukungan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Relevansi motivasi remaja dengan pengembangan dakwah dengan melalui strategi dakwah yang lebih peka terhadap kondisi mental mad'u sangat penting karena kecemasan dan masalah emosional lainnya dapat menghalangi penerimaan dakwah. Penerimaan dakwah sangat dipengaruhi oleh kesiapan mental individu. Biasanya sholawat adalah salah satu pendekatan dakwah yang efektif untuk remaja. Sholawat adalah cara untuk memuji dan mendoakan Nabi Muhammad SAW, yang memiliki pesan yang mendalam dan menyentuh. Menggunakan bahasa dan pendekatan komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya hidup remaja adalah metode dakwah yang tepat. Melalui gawai, pesan dakwah dapat disampaikan secara lebih luas dan mudah diakses, tidak hanya oleh remaja, tetapi juga oleh orang dewasa. Terlebih lagi, media sosial kini menjadi platform potensial bagi para da'i dalam menyampaikan pesan dakwah, dan bagi mad'u sebagai penerima pesan tersebut. Kesempatan ini perlu dimanfaatkan secara optimal agar dakwah dapat menjangkau generasi muda secara efektif.

Kata kunci : **Motivasi, Dakwah, Remaja, Loram Kulon.**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN ii
KATA PENGANTAR iii
PERSEMBAHAN v
MOTTO vi
ABSTRAK vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
BAB I
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Tinjauan Pustaka 7
F. Metode Penelitian 10
G. Sistematika Penulisan 17
BAB II
LANDASAN TEORI 19
A. Konsep Motivasi 19
B. Perkembangan Remaja 26
C. Konsep Dakwah 33
D. Relevansi Motivasi Remaja dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan dengan Pengembangan Dakwah Remaja 44
BAB III
GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN
DAN PAPARAN DATA 48
A. Gambaran Umum Majlis Taklim Nurussalamah Desa Loram Kulon 48
B. Motivasi Remaja dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan di MajelisTaklim Nurussalamah Desa Loram Kulon 52

BAB IV

ANALISIS MOTIVASI DALAM MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MAJELIS TAKLIM NURUSSALAMAH DAN RELEVANSINYA DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH REMAJA 59

A. Analisis Motivasi Remaja mengikuti Kegiatan di Majelis Taklim Nurussalamah 59

B. Relevansi Motivasi Remaja dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Dengan Pengembangan Dakwah Remaja 64

BAB V

PENUTUP 74

A. Kesimpulan 74

B. Saran – saran 75

DAFTAR PUSTAKA 76

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Informan dan Kriteria Informan 12
Tabel 3.1 Struktur Organisasi Majelis Taklim Nurussalamah Loram Kulon 49
Tabel 3.2 Keadaan Sarana dan Prasarana 52
Tabel 3.3 Tabel Motivasi Narasumber 57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke dewasa yang usianya antara 12-21 tahun. Masa remaja merupakan proses terjadinya pematangan fungsi-fungsi jasmani dan rohani (Maryani, 2021). Fase ini remaja akan mampu menemukan keseimbangan dan keharmonisan atau keselarasan baru di antara sikap dari dalam diri dengan sikap di luar dirinya. Sehingga mereka mulai menyenangi, menghargai sesuatu yang bersifat komunitas, pola hidup dan tradisi-tradisi yang ada dalam masyarakat (Hamali, 2014).

Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menjelang dewasa, yang merupakan masa perkembangan terakhir bagi pembinaan kepribadian atau masa persiapan untuk memasuki umur dewasa. (Fauzi, 2009:90) Penentuan seseorang telah remaja atau belum, tergantung kepada penerimaan masyarakat terhadap remaja tersebut. Belum atau tidak ada batasan yang tegas mengenai hal ini, masih bermacam-macam. Agama Islam tidak dikenal istilah yang namanya remaja, yang ada hanyalah anak-anak dan dewasa (*aqil baligh*). Ukuran dewasa didasarkan pada perubahan biologis, misalnya anak perempuan dipandang dewasa apabila sudah menstruasi sedang anak-anak lelaki apabila sudah keluar mani (baik melalui mimpi atau cara lain).

Pengaruh lingkungan pada diri remaja sekali lagi tampak dalam aspek kehidupan beragama. Di Indonesia dimana kehidupan beragama masih mewarnai sebagian besar kehidupan masyarakat, kaum remajanya tidak bisa dilepaskan dari keyakinan pada agama tersebut. Dilihat dari berbagai kegiatan dan perkumpulan keagamaan yang diselenggarakan oleh dan untuk remaja, misalnya perkumpulan remaja masjid atau perkumpulan remaja gereja (Sarwono, 2018: 167-168). Pemikiran abstrak remaja semakin meningkat dan pencarian jati diri membawa remaja kepada

masalah-masalah agama dan spiritual. Keyakinan agama mempengaruhi perilaku manusia, bukan hanya secara individual tetapi juga sosial.

Kegiatan keagamaan bagi remaja merupakan wadah yang cocok untuk menumbuhkan kesadaran religius dan mengembangkan potensi Islami yang telah ditanamkan sebelumnya. Selain itu, berbagai hambatan dan permasalahan yang harus dipecahkan bersama akan lebih cepat melatih remaja untuk beradaptasi dengan lingkungan yang tidak ideal. Ketahanan dan keutuhan agama pun terus terjaga karena berbagai kreasi dan invovasi muncul seiring datangnya permasalahan di depan. Kegiatan keagamaan akan menjadi ikhtiar terbaik bagi remaja untuk cepat menemukan jati diri dan penawar dahaga keilmuannya (Maryani, 2021). Kegiatan dakwah ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama remaja dalam hal keislaman. Salah satu kegiatan dakwah yang penulis teliti adalah majelis taklim. Majelis taklim sebagai kegiatan dakwah yang mengajak manusia kepada jalan kebaikan dan mencegah dari kemunkaran. Seperti yang tercantum dalam alquran surat Ali Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ اُمَّةٍ اُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِۗ وَلَوْ اٰمَنَ اَهْلُ الْكِتٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْۗ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُوْنَ وَاَكْثَرُهُمُ الْفٰسِقُوْنَ

Artinya*: "Kamu (umat islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu meyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya ahlul kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Diantara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang- orang fasik".*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia untuk saling mengingatkan tentang kebenaran dan mencegah dari kemunkaran. Jadi setiap manusia wajib melakukan kegiatan dakwah untuk mengajak manusia ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT baik secara formal ataupun non-formal. Khususnya bagi remaja yang membutuhkan bimbingan agar masa mudanya sesuai dengan syari'at agama. Melemahnya partisipasi remaja sekarang ini dalam

kegiatan keagamaan ada bermacam-macam. Diantaranya kurangnya motivasi dalam diri sendiri untuk melakukan kegiatan keagamaan di desa dikarenakan adanya pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan, tidak adanya teman yang ikut kegiatan tersebut, adanya les tambahan untuk anak yang sekolah, sehingga kegiatan keagamaan yang diadakan oleh desa setempat ditinggalkan begitu saja (Amila, 2022). Kegiatan keagamaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesadaran remaja untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif, berawal dari pendidikan dalam keluarga, setelah itu pendidikan di masyarakat (non formal).

Kegiatan keagamaan merupakan suatu bagian dari kegiatan masyarakat sebagai perwujudan integrasi yang ada dalam masyarakat. Hidup bermasyarakat mempunyai konsekuensi tersendiri bagi setiap individu, salah satu konsekuensi tersebut dapat ditunjukkan dengan rasa tanggung jawab masing-masing individu terhadap keutuhan dan kelancaran hidup bermasyarakat, perasaan ini tidak tumbuh dengan sendirinya melainkan harus di tanamkan sedini mungkin, karena tumbuhnya kesadaran dalam beragama akan menumbuhkan simpati mereka kepada kegiatan-kegiatan keagamaan (Mardiyanti, 2019).

Salah satu kegiatan keagamaan adalah majlis taklim. Majlis taklim berasal dari bahasa arab, dari kata majlis dan taklim. Majlis artinya tempat dan taklim yang berarti pengajaran. Majlis taklim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran agama islam. Majlis taklim sebagai media pengajaran agama memiliki pola pembelajaran sesuai dengan kondisi anggotanya. Pertama, majlis taklim tidak mengajarkan agama secara rutin, tetapi hanya sebagai tempat berkumpul, membaca sholawat, surat yasin dan tahlil, doa-doa dan dzikir. Hanya sebulan sekali atau kadang-kadang menghadirkan penceramah. Kedua, majlis taklim yang mengajarkan pengetahuan dan ketrampilan dasar seperti membaca al-qur’an dan kursus terjemah al-qur’an. Hal ini dimaksudkan agar keberadaan majlis taklim

dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman anggota terhadap ajaran-ajaran agama. Ketiga, majlis taklim mengajarkan pengetahuan agama tentang tafsir, fiqh, tauhid, akhlak, dan pengetahuan islam lainnya serta pengetahuan umum. Pengkajian agama pengurus majlis taklim tidak menyusun secara sistematis dalam jadwal atau dalam bentuk kurikulum. Oleh karena itu para penceramah tidak ada acuan untuk memikirkan kesinambungan materi, apalagi tidak ada ikhtisar dalam setiap forum yang disediakan (Faqih, 2021:43-48).

Majelis taklim di desa Loram Kulon berdiri sudah sejak lama. Di ikuti berbagai kalangan mulai anak-anak sampai orang dewasa. Kegiatan jam'iyah ini dimulai dengan serangkaian acara pada umumnya seperti, membaca do'a iftitah yang dipimpin oleh pembawa acara, pembacaan qiro‟ah, pembacaan al-barjanji, tahlil dan do'a, pembacaan asmaul husna dan mauidhoh hasanah. Kegiatan yang menarik dalam majelis ini adalah bagaimana isi materi itu disampaikan secara singkat padat dan jelas, sehingga remaja mampu memahami isi materi tersebut. Materi-materi yang diambil berasal dari kitab salaf ataupun hadis nabi. Materi yang disampaikan oleh da'i tersebut tidak membosankan karena terjadi interaksi antara dai dan mad'u. Gaya penyampaiannya pun diselingi dengan nyanyian sesuai dengan zamannya. Lokasi untuk kegiatan ini berpindah-pindah dengan sistem seperti arisan, diambil dari beberapa nama lalu disuruh bertanya pada orang tua terlebih dahulu, apakah berkenan rumahnya dijadikan tempat jam'iyahan atau tidak.

Kegiatan majelis taklim ini berfungsi sebagai sarana dakwah bagi para dai di desa Loram Kulon. Motivasi remaja mengikuti majelis taklim ini bervariasi, diantaranya adalah ada yang hanya ingin mengisi waktu luang, menambah wawasan keilmuwan tentang keagamaan, serta untuk mempererat silaturrahim. Walaupun ada yang berawal dari ajakan teman, di suruh orang tua, ada juga yang keinginan sendiri karena dirinya merasa membutuhkan ilmu agama agar perilakunya menjadi lebih baik. Tetapi

remaja tersebut tetap mengikuti majelis taklim dengan khidmat sampai sekarang. Pada tahun 2016 jumlah remaja yang mengikuti majelis taklim sempat menurun, dikarenakan melanjutkan pendidikan keluar kota, tuntutan pekerjaan, menikah dan lain-lain. Seiring berjalannya waktu sedikit banyak anak-anak dan remaja mendaftarkan diri untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Sekarang jumlah anggota yang mengikuti majlis taklim mencapai 45 orang.

Aktivitas dakwah yang dilakukan da'I kepada mad'u merupakan salah satu bentuk pengembangan dakwah. Pengembangan dakwah merupakan kegiatan komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan, dalam hal ini yang dimaksud adalah dai dengan remaja majlis taklim (Hendriarto, 2011:18). Melalui pengembangan dakwah inilah seorang dai akan mengetahui strategi, metode maupun materi yang sesuai dengan mad'u yang dihadapi. Pengembangan cara berpikir dan perilaku remaja sangat bergantung pada pengembangan dakwah yang di aplikasikan pada majelis taklim. Pengembangan dakwah yang berada di majelis taklim ini dalam rangka meningkatkan pemahaman ilmu agama pada remaja agar dapat mengamalkan ilmunya kepada oranglain. Adanya pengembangan dakwah remaja mampu mengekspresikan dirinya sehingga membentuk jaringan interaksi sosial.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, ketaatan remaja tidak hanya diukur dari pemahaman agama saja, akan tetapi kemampuan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan keagamaan Majelis Taklim Nurussalamah Desa Loram Kulon ini diharapkan mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berpengetahuan luas, mampu menyatukan peran ilmu agama dengan mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan tujuan dari motivasi remaja ini adalah keikutsertaan dalam kegiatan dalam Majelis Taklim Nurussalamah Desa Loram Kulon agar para remaja senantiasa diberikan arahan seputar keagamaan atau bimbingan rohani.

Motivasi kepada para remaja dalam kegiatan bimbingan keagamaan ini tidak hanya menambah pengetahuan seputar agama, tetapi para remaja juga mendapatkan arahan dan bimbingan rohani. Selain itu, kegiatan bimbingan keagamaan ini merupakan kegiatan positif sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari bagi remaja agar senantiasa diri mereka, ucapan, dan perilaku mereka tetap sesuai dengan aturan agama. Pentingya motivasi remaja inilah sebagai langkah memberikan arahan yang baik dalam menjauhkan diri dari perilaku yang melanggar, serta pengembangan diri dalam kegiatan dakwah.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *"Motivasi Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Majelis Taklim Nurussalamah Desa Loram Kulon Dan Relevansinya Dengan Pengembangan Dakwah Remaja".*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Majelis Taklim Nurussalamah Desa Loram Kulon?
2. Bagaimana relevansi motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan dengan pengembangan dakwah remaja?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Majelis Taklim Nurussalamah Desa Loram Kulon.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis relevansi motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan dengan pengembangan dakwah remaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta membantu perkembangan keilmuwan dalam jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, serta sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya yang memiliki keterkaitan dengan

tema yang sama.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Remaja

      Penelitian ini diharapkan agar remaja mampu memahami tentang pentingnya kegiatan keagamaan untuk masa depannya dan mempunyai motivasi yang kuat untuk menjadi remaja yang bisa memberikan contoh kepada teman-teman atau masyarakat lainnya.

   b. Bagi Keluarga

      Penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi kepada saudara- saudaranya serta memberi motivasi kepada kedua orangtuanya untuk selalu mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan.

E. Tinjauan Pustaka

Pertama, Penelitian dengan judul, "*Faktor Rendahnya Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Keagamaan Implikasinya Terhadap Konseling Di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis"*. Oleh Mike Maryani, tahun 2021 (Maryani, 2021). Penelitian ini membahas tentang rendahnya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan karena dua faktor, *pertama* internal seperti tidak adanya niat, malas berpartisipasi dan merasa malu karena takut dibicarakan sok rajin oleh orang lain. *kedua* faktor eksternal seperti program kegiatan yang kurang, orang tua tidak mendorong anaknya dan pengaruh teman yang tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Implikasi dari rendahnya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan berakibat pada anak-anak. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian diatas focus terhadap faktor rendahnya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan. Sedangkan yang akan peneliti lakukan focus terhadap proses kegiatan

keagamaan dan motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

Kedua, Penelitian dengan judul "*Partisipasi Remaja Dalam Meningkatkan Aktivitas Sosial Keagamaan Di Pekon Bedudu Kecmatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.* Oleh Desi Mardiyanti, tahun 2019 (Mardiyanti, 2019). Penelitian ini membahas tentang faktor yang menyebabkan kurangnya partisipasi remaja dalam meningkatkan aktivitas sosial keagamaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif . Pengambilan datanya berupa purposive sampling, tujuannya untuk mendapatkan data mengenai partisipasi remaja dalam meningkatkan aktivitas sosial keagamaan. Hasil analisis data bahwa dalam kegiatan yasinan, memperingatii hari besar islam dan gotong royong tidak semua remaja berpartisipasi. Sedangkan faktor yang menyebabkan remaja kurang berpartisipasi dalam aktivitas sosial keagamaan yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern berasal dari kurangnya kesadaran remaja akan pentingnya berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, remaja belum memiliki pemahaman yang baik. Sedangkan faktor ekstern berasal dari keluarga, tempat bermain dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan penelitian di atas, penulis menemukan perbedaan dengan penenlitian yang akan penulis lakukan. Peneliti diatas tentang faktor rendahnya partisipasi remaja dalam aktivitas keagamaan, sedangkan yang akan peneliti lakukan mengenai motivasi remaja terhadap kegiatan keagamaan.

Ketiga, Penelitian dengan judul *" Motivasi Ibu-Ibu Dalam Mengikuti Majelis Taklim Di Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan"*. Oleh Ernita Siregar, tahun 2019(Siregar, 2019). Penelitian ini membahas tentang motivasi ibu-ibu dalam mengikuti majlis taklim dan faktor penghambat dalam melaksanakan majelis taklim. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan

dokumentasi. Sumber data terdiri dari sumber primer, yaitu ibu-ibu anggota majelis taklim, dan sumber data sekundernya adalah da'i, ulama' dan tokoh agama. Hasil penelitiannya adalah 1) majelis taklim dilaksanakan sebulan sekali. 2) motivasi ibu-ibu dalam mengikuti majelis taklim untuk belajar ilmu agama, meningkatkan kualitas ibadah, materi yang disampaikan menarik dan pengaruh teman. 3) faktor pendorong dari majelis taklim adalah antusias ibu-ibu sangat bagus, kesadaran untuk mengikuti majelis taklim sangat tinggi dan da'i yang menyampaikan dakwahnya sangat professional. Sedangkan faktor penghambatnya adalah mimimnya fasilitas dilapangan dam minimnya sumber daya yang akan digunakan untuk mengembangkan majelis taklim tersebut. Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Perbedaannya terdapat pada focus penelitian, penelitian diatas fokus pada motivasi ibu-ibu dalam mengikuti majelis taklim. Sedangkan penulis fokus pada motivasi remajanya. Persamaannya, sama-sama membahas motivasi dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

Keempat, jurnal penelitian dengan judul *" Problematika Remaja dalam Mengikuti Bimbingan Keagamaan"*. oleh Gia Sugiantoro Fauzan, Lilis Satriah dan Luk-luk Atin Marfu'ah, tahun 2019 (Fauzan et al., 2019). Penelitian ini membahas tentang kondisi remaja dan hambatan-hambatan yang terjadi sehingga kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan. Hambatan tersebut antara lain: malas, kurang motivasi, malu, sibuk, jadwal tidak sesuai, tidak tahu ada bimbingan agama dan kegiatannya kurang menarik. Penanganan yang dilakukan dengan mengadakan perkumpulan remaja untuk mengaktifkan lagi kegiatan-kegiatan remaja.

Perbedaan penelitian di atas yakni membicarakan kondisi remaja dan hambatan- hambatan yang terjadi sehingga kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan, ada juga motivasi ibu-ibu dalam mengikuti majelis taklim, dan faktor rendahnya partisipasi remaja

dalam aktivitas keagamaan. Sedangkan peneliti membahas motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan Majelis Taklim dan relevansinya dalam pengembangan dakwah remaja.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

   Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik nilai yang tampak (Sugiyono, 2007).

   Alasan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena peneliti akan menyajikan data dalam bentuk bentuk naratif-deskriptif dalam beberapa informan, dan di tunjang dengan referensi kepustakaan dengan informasi yang berkaitan. Data dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini sangat tepat karena peneliti akan mendiskripsikan data bukan mengukur data yang diperoleh berkaitan hal berikut:

   a. Motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Majelis Taklim Nurussalamah Desa Loram Kulon.

   b. Relevansi motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan Majelis Taklim Nurussalamah Desa Loram Kulon dengan pengembangan dakwah remaja.

2. Sumber dan Jenis Data

   Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 macam yaitu:

   a. Sumber data primer

      Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari

subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang di cari. Data primer dari penelitian lapangan *(field research*) ini melalui prosedur dan teknik pengambilan data yaitu wawancara (*Interview*), observasi dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengurus jamiyyah dan anggota jamiyyah di Majelis Taklim Nurussalamah Desa Loram Kulon.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder berupa profil atau literature yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Sumber data atau sebagai informan sebaiknya memenuhi kriteria (dalam jurnal Kibtiyah et al., 2022:248) sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai dan memahami sesuatu melalui proses mempelajari serta memperhatikan pertimbangan lain, sehingga hasilnya tidak hanya berdasar pada sudut pandang diri sendiri saja.
2. Mereka yang tergolong masih pada kegiatan yang sedang diteliti.
3. Mereka yang memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak menyampaikan informasi dari hasil kesimpulannya sendiri secara sepihak tanpa melibatkan pertimbangan lainnya.
5. Mereka tergolongn cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menarik untuk dijadikan narasumber

Kriteria informan dalam penelitian ini disusun dalam tabel berikut ini:

Table 2.1 Informan dan Kriteria Informan

Pengurus Jam‟iyyah	1. Mengetahui sejarah berdirinya majelis taklim Nurussalamah desa Loram Kulon 2. Berkecimpung di majelis taklim Nurussalamah desa Loram Kulon
Ustadz	Merupakan ustadz yang selalu memberikan mauidhoh hasanah di Nurussalamah desa Loram Kulon
Remaja	1. Responden termasuk anggota majelis taklim 2. Berumur 12-20 tahun 3. Mengikuti kegiatan majelis taklim minimal 2x dalam sebulan

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan. Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data (Prastowo, 2020: 208).

Adapun metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap unsur- unsur yang tampak dalam suatu gejala dalam objek penelitian(Sugiyono, 2014). Tujuan dari observasi adalah untuk

mendiskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan (Widi, 2020: 237). Metode observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi awal mengenai kegiatan majelis taklim yang berada di desa Loram Kulon serta mengamati proses pelaksanaan kegiatan tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topic tertentu (Prastowo, 2020: 212). Wawancara merupakan cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari responden dengan cara *face to face*, antara *interviewer* dengan *interviewee*(Haris Herdiansyah, 2012: 222). Wawancara yang dituju dalam hal ini mengambil data melalui wawancara dengan pengurus jamiyah dan anggota jamiyyah remaja yang berumur 12-20 tahun.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Haris Herdiansyah, 2010).

Dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengambil gambar atau foto, membuat catatan-catatan penting untuk kelengkapan data, serta meminta dokumen-dokumen yang diperlukan. Adapun dokumentasi yang akan diambil yakni data-

data dan dokumentasi terkait motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Majelis Taklim Nurussalamah Desa Loram Kulon dan relevansinya dengan pengembangan dakwah remaja.

4. Teknik Keabsahan Data

Penelitian dikatakan valid apabila terdapat ketepatan data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan member check.

a. Perpanjangan pengamatan

Keabsahan data penelitian diuji dalam pengamatan, yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya itu benar selama penelitian di lapangan. Apabila setelah melakukan pengamatan ke lapangan sudah benar atau kredibel maka peneliti dapat mengakhiri perpanjangan waktu penelitian. Sebagai bentuk pembuktian bahwa peneliti telah melakukan uji kredibiltas, peneliti dapat melampirkan bukti berupa perpanjangan bukti pengamatan pada laporan penelitian.

b. Triangulasi

Konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh penelit adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.

1) Triangulasi sumber

Dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber

2) Triangulasi teknik

Dapat dilakukan dengan cara melakukan teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda satu sama lain, peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang terkait hingga didapatkan kepastian dan kebenaran datanya.

3) Triangulasi waktu

Dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali sumber data, masih menggunakan teknik yang sama, tetapi dengan waktu dan situasi yang bebeda.

Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk mengetahui validitas dalam penelitian ini. Penetapan triangulasi ini dimaksudkan agar data yang diperoleh selama penelitian memiliki nilai validitas dan konsistensi yang kuat, sehingga penelitian ini dapat dikatakan valid. Pertama, triangulasi sumber, peneliti menggali data melalui berbagai sumber. Kedua, triangulasi teknik, peneliti menerapkan beberapa teknik seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Oleh karena itu, peneliti dapat mengoptimalkan data yang diperoleh di lapangan melalui teknik triangulasi.

c. Member check

Member check merupakan suatu proses pengecekan data kepada sumber data. Tujuan member check adalah agar informasi yang diperoleh dalam penelitian memliki kesesuaian dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan (Mekarisce, 2020: 151)

5. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini mengikuti model analisis Miles dan Huberman (dalam buku Nasution, 2023: 132-133), sebagai berikut:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya tentu cukup banyak dan dalam bentuk yang tidak seajeg data kuantitatif. Oleh

karena itu dapat dilakukan reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan. Pada tahap awal ini peneliti akan berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang ditetapkan yaitu motivasi dalam mengikuti kegiatan keagamaan dii majelis taklim Nurussalamah desa Loram Kulon dan relevansinya dengan pengembangan dakwah remaja.

b. Data Display (Penyajian data)

Setelah direduksi, maka tahap selanjutnya adalah menampilkan atau menyajikan data agar memiliki visilitas yang jelas. Penyajian data disini dapat sesederhana tabel dengan format yang rapi, grafik, chart, piktogram dan sejenisnya. Dalam tahap ini diharapkan peneliti mampu menyajikan data berkaitan dengan yaitu motivasi dalam mengikuti kegiatan keagamaan dii majelis taklim Nurussalamah desa Loram Kulon dan relevansinya dengan pengembangan dakwah remaja.

c. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-buktii yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada tahap ini penelitian diharapkan dapat menjawab rumusan masalah dengan jelas tentang yaitu motivasi dalam mengikuti kegiatan keagamaan dii majelis taklim Nurussalamah desa Loram Kulon dan relevansinya dengan pengembangan dakwah remaja.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah tatanan kerangka laporan yang dibuat peneliti dalam mendesain penulisan laporan. Bagian ini memuat atau menjelaskan rangkaian pemaparan masing-masing bab dalam penyusunan skripsi.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada kajian pustakan ini terdiri dari tiga sub bab. *Pertama* yaitu motivasi remaja, meliputi pengertian motivasi remaja, jenis-jenis motivasi, prinsip-prinsip motivasi, dan masa remaja dalam penghayatan keagamaan. *Kedua* kegiatan keagamaan meliputi: pengertian kegiatan keagamaan, tujuan dan fungsi bimbingan keagamaan, dan manfaat bimbingan keagamaan. *Ketiga* relevansi terhadap pengembangan dakwah.

BAB III : GAMBARAN UMUM DAN DATA PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab *pertama* yaitu gambaran umum Majelis Taklim Nurussalamah Desa Loram Kulon meliputi: sejarah dan perkembangannya, keadaan kyai, ustadz dan remaja Majelis Taklim Nurussalamah Desa Loram Kulon. Sub bab kedua berisi tentang paparan data meliputi motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Majelis Taklim Nurussalamah Desa Loram Kulon dan relevansinya dengan pengembangan dakwah remaja.

BAB IV : ANALISIS dan HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi analisis dan mendeskripsikan tentang motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Majelis Taklim Nurussalamah Desa Loram Kulon., dan analisis relevansi motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan Majelis Taklim Nurussalamah Desa

Loram Kulon dengan pengembangan dakwah remaja.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil analisis dan saran-saran sebagai rekomendasi yang didasarkan pada temuan penelitian, serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Menurut Sardiman A.M motivasi berasal dari kata “motif”, kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan, Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern. Jadi motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak (Warsah, 2017: 163).

Motivasi berasal dari bahasa inggris motivation yang kata kerjanya adalah motivate yang berarti “*to provide with motives, as the caracters in a story or play*” yang artinya sebagai karakter dalam cerita atau permainan. Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan. Dalam istilah psikologi motivasi adalah istilah umum yang merujuk kepada pemenuhan kebutuhan dan tujuan tingkah laku (Nida, 2019: 110). Menurut Michel J. Jucius menyebutkan motivasi sebagai kegiatan yang memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki (Prihartanta, 2015: 3).

Kemudian menurut Victor H. Vroom, motivasi mengacu pada pilihan- pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki (Palupi, 2025). John P. Campbell menambahkan mengenai definisi motivasi bahwasanya didalamnya mencakup arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respons, dan kegigihan tingkah laku. Motivasi merupakan kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk berperilaku, berpikir dan merasa seperti yang mereka lakukan.

perilaku yang termotivasi diberi kekuatan, diarahkan dan dipertahankan (Purwanto, 2017: 72).

Menurut Hamzah B. Uno motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya (Rahman, 2025:6).

Seperti yang dijelaskan dalam al-qur‟an surat Ar- Ruum: 30, yang berbunyi:

فَاَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّيْنِ حَنِيْفًاۗ فِطْرَتَ اللّٰهِ الَّتِيْ فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَاۗ لَا تَبْدِيْلَ لِخَلْقِ اللّٰهِۗ ذٰلِكَ الدِّيْنُ الْقَيِّمُۙ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَۙ

Artinya: *“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetapkan atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrahmu itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.*

Maksud ayat di atas menekankan bahwa sebuah motif bawaan dalam wujud fitrah, atau sebuah potensi dasar. Potensi dasar yang memiliki makna sifat bawaan, mengandung arti bahwa sejak diciptakan manusia memliliki sifat bawaan yang menjadi pendorong untuk melakukan berbagai macam bentuk perbuatan, tanpa disertai dengan peran akal, sehingga terkadang manusia tanpa disadari bersikap dan bertingkah laku untuk menuju pemenuhan fitrahnya.

Motivasi dibagi menjadi dua bagian. Dorongan dari luar diri manusia, yaitu berupa adanya surga di akhirat, adanya taufiq di dunia, perasaan akan selamat dari api neraka dan musibah. Dorongan ini dicapai dengan melaksanakan banyak kebaikan dan mengurangi keburukan. Sedangkan motivasi dari dalam diri manusia dapat berupa cinta kepada Allah, takut kepada Allah, mengharap ridho Allah dan malu kepada Allah. Kedua jenis motivasi tersebut Allah

mensyari'atkan contoh-contoh pada nash Alquran dan Sunnah, seperti sabar, taubat, tawakkal, akhlak yang baik, shalat, puasa, jihad dan lain sebagainya (Rois, 2019: 189-190).

Kesimpulan dari pengertian motivasi merupakan usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga tidak perlu adanya paksaan ketika ingin melakukan sesuatu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar maupun tumbuh dalam diri seseorang.

2. Fungsi Motivasi

Menurut Djamarah (dalam buku Suharni & Purwanti, 2018: 144) dalam ada tiga fungsi motivasi yakni:

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Motivasi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan di kerjakan.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

yaitu ke arah tujuan yang hendak di capai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus di kerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus di kerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan mengisiahkan perbuatanperbuatan yang tidak bermanpaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi sering disebut penggerak perilaku (the energizer of behaviour), selain itu motivasi sebagai penentu (determinan) perilaku, *pertama;* determinan yang berasal dari lingkungan (kegaduhan, bahaya dari lingkungan, desakan / tekanan tertentu dan lain-lain), *kedua;* determinan yang berasal dari dalam individu (harapan/ cita-cita, emosi, instink, keinginan, dan lain-lain), dan *ketiga;* tujuan/ insentif/ nilai dari suatu objek, nilai-nilai ini berasal dari dalam diri ndividu (kepuasan kerja, tanggung jawab, dan lain-lain) atau dari luar individu (status, uang, dan lain-lain) (Nurkhasanah, 2016:22).

3. Macam-macam Motivasi

Motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mempunyai indikator (Rahman, 2025) sebagai berikut:

a. adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan,
b. adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan
c. adanya harapan dan cita-cita,
d. penghargaan dan penghormatan atas diri
e. adanya lingkungan yang baik
f. adanya kegiatan menarik

Abdul Rahman Shaleh dalam bukunya membagi motivasi menjadi dua macam:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik berasal dari diri sesorang itu sendiri tanpa ada rangsangan dari luar. Misalnya orang yang gemar membaca, tidak ada dorongan dari orang lain, ia akan mencari sendiri bukunya untuk dibaca. Motif intrinsic juga diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya ada kaitan langsung dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam tujuan pekerjaannya sendiri.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik merupakan motivasi yang datangnya

karena ada rangsangan dari luar, seperti seorang murid rajin belajar karena akan mengikuti ujian. Motivasi ini juga dapat diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya tidak ada hubungannya dengan nilai yang terkandung dalam tujuan pekerjaannya. Contohnya seorang murid mau mengerjakan tugas karena takut pada gurunya.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Taufik, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dibagi menjadi dua:

a. Motivasi intrinsik

Faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu:

1. Kebutuhan (Need), seseorang melakukan aktivitas (kegiatan) karena adanya factor-faktor kebutuhan baik biologis maupun psikologis
2. Harapan (Expectancy), seseorang termotivasi karena adanya harapan keberhasilan bersifat pemuasan diri seseorang, keberhasilan dan harga diri meningkat dan menggerakkan seseorang kearah pencapaian tujuan. Sebuah harapan membuat seseorang termotivasi untuk menjalankan tingkat upaya yang tinggi bila ia meyakini akan mendapatkan kinerja yang baik, suatu penilaian yang baik akan mendorong ganjaran-ganjaran keberhasilan sehingga dapat memuaskan bagi seseorang tersebut.
3. Minat, suatu rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh (tanpa adanya pengaruh dari orang lain) (Jefri, 2015)

b. Motivasi Ekstrinsik

Faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu:

1. Dorongan keluarga, merupakan bukan kehendak sendiri tetapi karena dorongan dari keluarga seperti suami, orangtua, teman. Keluarga adalah unit terkecil dari suatu masyarakat yang terdiri dari seorang ayah ibu dan beberapa anak yang mempunyai pertalian darah dan diikat dengan pernikahan yang sah (Kibtyah, 2014:364). Penanaman nilai-nilai agama oleh orangtua kepada anak memberikan manfaat bagi perkembangan anak, seperti manfaat fisik, emosional, mental dan sosial (Afiah, 2024;138).
2. Lingkungan, adalah tempat seseorang tinggal. Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Selain keluarga, lingkungan juga mempunyai peran yang besar dalam memotivasi seseorang dalam merubah tingkah lakunya. Dalam sebuah lingkungan yang hangat dan terbuka, akan menimbulkan rasa kesetiakawanan yang tinggi.
3. Imbalan, seseorang dapat termotivasi karena adanya suatu imbalan sehingga orang tersebut ingin melakukan sesuatu. Imbalan tersebut bisa berupa materi (uang, hadiah), non-materi (pujian, status social, sertifikat, nilai baik dan sebagainya) atau menghindari hukuman (Jefri, 2015).

5. Motivasi dalam Pandangan Islam

Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela mengerahkan seluruh kemampuan, tenaga dan waktunya

untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Motivasi dalam pandangan islam dibagi menjadi tiga kategori, diantaranya adalah:

1. Motivasi Jismiyyah, motivasi untuk beribadah dalam mencari ridha Allah dalam aktivitas keduniaan

2. Motivasi Nafsiyah (psikologi), hakikatnya menaruh dorongan yang kuat terhadap umat islam untuk melakukan kegiatan keduniaan yang bermakna, yaitu kegiatan dari aspek religious

3. Motivasi Ruhiyyah (spiritual), motivasi ini merupakan motivasi sadar dan kuat untuk memenuhi jalan beribadah kepada Allah yang merupakan tujuan hidup mereka (Ahmad, 2004:198).

Al-Qur'an sering memberikan motivasi dengan menjanjikan pahala bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta memberikan peringatan akan siksa bagi mereka yang lalai. Motivasi ini melibatkan:

1) Iman kepada Allah: Iman kepada Allah sebagai motivasi utama yang mendorong seseorang untuk berbuat baik dan menjauhi larangan.
2) Hari Pembalasan: Keyakinan bahwa setiap amal akan diperhitungkan dan dibalas sesuai dengan kebaikan atau keburukan yang dilakukan.
3) Harapan akan Ridha dan Rahmat Allah: Dorongan untuk berbuat baik demi mendapatkan ridha Allah, serta keinginan untuk meraih kebahagiaan di surga.

Berikut merupakan Ayat-ayat Al-Quran yang mengandung konsep

motivasi, antara lain :

a) Motivasi Berbuat Kebaikan (Amal Saleh)

Salah satu ayat yang memberikan motivasi ini adalah surat An-Nahl ayat 97. Ayat ini memotivasi umat islam untuk melakukan kebaikan, karena Allah menjanjikan kehidupan yang baik di dunia dan pahala yang besar di akhirat.

b) Motivasi mencari ilmu dan menggunakan akal

Allah mendorong manusia untuk berpikir, merenung, dan mempelajari alam sekitar. Firman Allah dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 memotivasi umat islam untuk terus menuntut ilmu, karena ilmu akan mengangkat derajat seseorang di dunia dan di akhirat.

c) Motivasi beribadah dengan ikhlas

Segala bentuk ibadah yang dilakukan tanpa niat ikhlas tidak akan diterima oleh Allah swt. Dalam surat Al-Bayyinah ayat 5 menekankan pentingnya niat yang tulus dan ikhlas dalam setiap perbuatan, baik ibadah kepada allah maupun dalam kebaikan terhadap sesama manusia.

Motivasi dalam Islam didasarkan pada dorongan batin yang muncul dari keyakinan kepada Allah, hari akhir, dan kehidupan yang lebih baik di akhirat. Al-Qur'an selalu mendorong umat Islam dalam berperilaku didasarkan pada motif (niat) Allah Swt. Niat atau motivasi karena Allah SWT. Motivasi ini merupakan puncak motivasi seseorang dalam berperilaku, bahkan beribadah, yaitu hanya mengharapkan rido Allah Swt (Robaiyadi & Mahmud, 2024: 497).

B. Perkembangan Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan salah satu fase dalam rentang perkembangan manusia yang terentang sejak anak masih dalam

kandungan sampai meninggal dunia. Masa remaja mempunyai cirri yang berbeda dengan masa sebelumnya atau sesudahnya, karena berbagai hal yang mempengaruhinya sehinggga selalu menarik untuk dibicarakan. Kata remaja diterjemahkan dalam bahasa inggris *adolescence* yang berarti tumbuh atau tumbuh untuk masak, menjadi dewasa.

Menurut Piaget, secara psikologis masa remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak(Hurlock, 1980 : 206).

Masa remaja ditinjau dari rentang kehidupan manusia merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. sifat-sifat remaja sebagian sudah tidak menunjukkan sifat kanak-kanaknya, tetapi juga belum menunjukkan sifat-sifat sebagai orang dewasa. Menurut Hurlock dalam Izzati, menjelaskan bahwa awal masa remaja berlangsung kira-kira umur tiga belas tahun sampai enam belas atau tujub belas tahun, dan akhir remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia mata secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja meruapakan periode yang sangat singkat. Periodesasi remaja ini sifatnya relative karena masing-masing ahli maupun negara menggunakan pendekatan yang berbeda-beda.(Izzaty, 2008:123-124) .

Menurut Kartono dalam buku Psikologi Perkembangan (Jahja, 2011: 227) membagi masa remaja menjadi tiga periode usia:

a. Remaja awal (12-15 tahun), pada masa ini remaja mengalami perubahan jasmani yang pesat dan perkembangan intelektual yang intensif.

b. Remaja pertengahan (15-18 tahun), kepribadian remaja pada masa

ini masih kekanak-kanakan tetapi masa ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupannya sendiri., remaja mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofis dan etis.

c. Remaja akhir (18-20 tahun), pada masa ini remaja sudah mantab dan stabil. Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri dengan keberanian, remaja mulai memahami arah hidupnya dan menyadari tujuan hidupnya, dan pada periode ini remaja sudah mulai mengendalikan emosional dan siap menuju ke masa awal dewasa.

Menurut Zakiah usia remaja yang hampir disepakati oleh banyak ahli jiwa ialah antara 13-21 tahun. Dan jika ditinjau dari segi Agama, para ahli ilmu jiwa menganggap bahwa kemantapan beragama biasanya tidak terjadi sebelum usia 24 tahun, maka dari segi agama usia remaja diperpanjang sampai usia 24 tahun. Sanderiwitz dan Paxman menyebutkan bahwa sangat sulit untuk mencari definisi remaja yang bersifat universal. Hurlock pun menentukan batas akhir usia remaja dengan mengacu hukum Amerika, dimana pada usia delapan belas tahun seseorang dapat disebut matang secara hukum. Sulitnya menentukan batas akhir usia remaja dipengaruhi oleh keadaan masyarakatnya (Maria, 2022; 36).

Masa remaja seperti masa-masa sebelumnya memiliki ciri-ciri khusus yang membedakan masa sebelum dan sesudahnya. Dalam buku (Hurlock, 1980: 207-209) menjelaskan ciri-ciri tersebut sebagai berikut:

a. Masa remaja sebagai periode penting, karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku dan akibat jangka panjangnya, juga akibat fisik dan akibat psikologis.

b. Masa remaja sebagai masa peralihan, masa remaja merupakan

peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, sehinggga mereka harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kakanakan serta mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikanperilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan, selama masa remaja terjadi perubahan fisik yang sangat pesat, juga perubahan perilaku dan sikap yang berlangsung pesat.

d. Masa remaja sebagai masa mencari identitas. pada masa ini mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti pada masa sebelumnya. Namun adanya sifat yang mendua, dalam beberapa kasus menimbulkan suatu dilema yang menyebabkan krisis identitas. Pada saat ini remaja berusaha untuk menunjukkan siapa diri dan peranannya dalam kehidupan masyarakat.

e. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik. Pada masa ini remaja cenderung memandang dirinya dan orang lain sebagaimana yang diinginkan bukan sebagaimana adanya, lebih-lebih cita-citanya. Hal ini menyebabkan emosi meninggi dan apabila diinginkan tidak tercapai akan mudah marah. Semakin bertambahnya pengalaman pribadi dan sosialnya serta kemampuan berpikir rasional remaja memandang diri dan orang lain semakin realistik.

f. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa. Menjelang masuk masa dewasa, mereka merasa gelisah untuk meninggalkan masa belasan tahunnya. Mereka belum cukup untuk berperilaku sebagai orang dewasa. Oleh karena itu, mereka mulai berperilaku sebagai status orang dewasa seperti cara berpakaian, merokok, menggunakan obat-obatan dan sebagainya yang dipandang dapat memberikan citra yang diinginkan.

2. Tugas perkembangan remaja

Tugas perkembangan menurut Havigurst adalah tugas yang muncul pada saat atau sekitar suatu periode tertentu dari kehidupan individu, yang jika berhasil akan menimbulkan rasa bahagia dan membawa ke arah keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya. Akan tetapi, kalau gagl menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya. Tugas perkembangan remaja menurut Havigurst (Hurlock, 1980:10) sebagai berikut:

a. Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.
b. Mencapai peran sosial pria dan wanita
c. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif
d. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab
e. Mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang0orang dewasa lainnya
f. Mempersiapkan karier ekonomi
g. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga
h. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

3. Psikologi Agama pada Remaja

Perkembangan agama pada masa remaja merupakan fase pengembangan beragama dari masa-masa sebelumnya. Dimana pengalaman beragama pada masa kecil sangat menentukan, baik terhadap proses beragama maupun pada penentuan sikap beragama yang akan dia pegang selama masa dewasa (Maria, 2022: 63). Agama memiliki peran penting dan berpengaruh bagi remaja. Agama

memberikan sebuah kerangka moral yang membuat seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya. Agama dapat menstabilkan tingkah laku dan bisa menjelaskan mengapa dan untuk apa seseorang berada di dunia ini. Agama memberikan perlindungan rasa aman terutama bagi remaja yang tengah mencari jati dirinya.(Maullasari et al., 2021:48).

Tugas perkembangan masa remaja memerlukan perubahan besar dalam sikap dan perilaku. Akibatnya, hanya sedikit laki-laki dan perempuan yang dapat diharapan untuk menguasai tugas-tugas tersebut selama awal masa remaja, apalagi mereka yang matangnya terlambat. Kebanyakan harapan yang ditumpukan pada hal ini adalah remaja muda akan meletakkan dasar-dasar bagi pembentukan sikap dan pola perilaku. Tugas-tugas perkembangan remaja menurut Havighurst sebagaimana dikutip Gunarsa, sebagai berikut (Putro, 2017: 31):

a. Menerima kenyataan terjadinya perubahan fisik yang dialaminya dan dapat melakukan peran sesuai dengan jenisnya secara efektif dan merasa puas terhadap keadaan tersebut.
b. Belajar memiliki peranan sosial dengan teman sebaya, baik teman sejenis maupun lawan jenis sesuai dengan jenis kelamin masing-masing.
c. Mencapai kebebasan dari keterhantungan terhadap orangtua dan orang dewasa lainnya.
d. Mengembangkan kecakapan intelektual dan konsep-konsep tentang kehidupan bermasyarakat.
e. Mencari jamninan bahwa suatu saat harus mampu berdiri sendiri dalam bidang ekonomi guna mencapai kebebasan ekonomi
f. Mempersiapkan diri untuk menentukan suatu pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan kesanggupannya.
g. Memahami dan mampu bertingkah laku yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku.

h. Memperoleh informasi tentang pernikahan dan mempersiapkan diri untuk berkeluarga
i. Mendapatkan penilaian bahwa dirinya mampu bersikap tepat sesuai dengan pandangan ilmiah.

Pada masa remaja ini, perkembangan penghayatan keagamaannya ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut: *Pertama* sikap keagamaan bersifat reseptif disertai dengan penghayatan, *Kedua* pandangan dan paham ketuhanan diperolehnya secara rasional berdasarkan kaidah-kaidah logika yang berpedoman kepada indikator alam semesta sebagai manifestasi dari keagungan-Nya. *Ketiga* penghayatan secara rohaniah semakin mendalam, pelaksanaan kegiatan ritual diterimanya sebagai keharusan moral.

Langkah dalam upaya mendidik atau membimbing remaja, agar mereka dapat mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin, maka bagi para pendidik, orang tua, atau siapa saja yang berkepentingan dalam pendidikan anak, perlu dan di anjurkan untuk memahami perkembangan anak. Pemahaman penting, karena beberapa alasan berikut (Yusuf, 2013:12):

a. Masa anak dan remaja merupakan periode perkembangan yang cepat dan terjadinya perubahan dalam banyak aspek perkembangan.
b. Pengalaman masa kecil mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan berikutnya.
c. Pengetahuan tentang perkembangan anak dapat memantu mereka mengembangkan diri dan memecahkan masalah yang di hadapinya.
d. Melalui pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, dapat diantisipasi tentang berbagai upaya untuk memfasilitasi perkembangan tersebut, baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Disamping itu dapat diantisipasi juga tentang upaya untuk mencegah berbagai kendala

atau faktor-faktor yang mungkin akan mengkontaminasi (meracuni) perkembangan anak dan remaja.

Proses perkembangan keagamaan pada masa remaja merupakan salah satu tahapan dari proses keberagamaan manusia yang penting dan penuh gelombang. Menurut Zakiah untuk mengetahui perkembangan agama pada individu maka harus meneliti kesadaran agama dan pengalaman agama. Kesadaran agama pada remaja dapat dikatakan sebagai kondisi, segi yang terasa, yang mana kondisi tersebut diperoleh melalui proses berpikir, intropeksi, sehingga menimbulkan suatu keadaan diaman tumbuh kesadaran si remaja akan agama, mau apa, mengapa, dan bagaimana ia dengan agama tersebut. Sedangkan pengalaman agama adalah apa-apa yang dilalui si remaja sejak kecil hingga umur remaja dalam dalam keberagamaannya, dalam pelaksaan agamanya, baik ia mengerti atau tidak, yang membawa pengaruh terhadap pembentukan kepribadiannya (Noor, 2018: 63-65).

C. Konsep Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Kata dakwah bearsal dari bahasa arab yaitu; دعب – يذعى – دعبة yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, menjamu, mendo‟a, atau memohon. Secara etimologis atau istilah, kata dakwah didefinisikan oleh banyak tokoh dengan berbagai pengertian, sebagaimana dikutip oleh Ropingi el Ishaq dalam buku *Pengantar Ilmu Dakwah* (Ishaq, 2016);

a. Menurut HMS. Nasaruddin Latif dakwah adalah setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah swt sesuai dengan garis-garis aqidah dan syari‟ah serta akhlak islamiyyah.
b. Menurut Syekh Ali Mahfudz dakwah adalah mengajak (mendorong) manusia untuk mengikuti kebenaran dan petunjuk,

menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

c. Menurut Prof. H.M Thoha Yahya Omar dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
d. Menurut Quraish Shihab dakwah adalah ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhdap pribadi maupun masyarakat(Syamsuddin, 2016: 9)
e. Menurut Muhyidin dan Agus Ahmad Safei dakwah dalah aktivitas menciptakan perubahan sosial dan pribadi yang didasarkan pada tingkah laku pelaku pembaharuannya(Syamsuddin, 2016:8)

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan kegiatan menyampaikan pesan yang berisi nilai, norma, hukum agama (islam) kepada obyek (individu, kelompok, masyarakat) agar mereka menjalankan ajaran agama dengan penuh kesadaran sehingga terwujud sistem sosial yang harmonis dan damai sehingga mendatangkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Selain itu dakwah juga mengajak untuk berbuat baik kepada siapun dan melarang berbuat kejelekan yang dapat menjauhkan manusia dari Tuhan-nya. Dakwah berfungsi membimbing agar memahami ajaran Islam secara benar dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, Abdul Karim Zaidan menyatakan bahwa dakwah bukan hanya mengajak dan menyeru orang kepada Islam, tetapi juga bertanggung jawab dalam memberikan pengajaran dan pendidikan tentang ajaran Islam dan penerapannya dalam kehidupan praktis(Safrodin, 2022). Seperti dalam firman Allah surat Ali-Imron 104 yang artinya: "*Dan hendaklah ada diantara kamu*

segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma''ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.

2. Unsur-unsur Dakwah

Unsur unsur dakwah dalam hal ini merupakan satu kesatuan dalam suatu penyelenggaraan dakwah. Menurut Hamzah Ya'qub(Nihaya, 2014) , efektivitas dakwah bisa maksimal ketika memperhatikan unsur-unsur komunikasi dakwah. Unsur-unsur dakwah tersebut adalah:

a. Subjek dakwah

Subjek dakwah ada yang disebut dengan (ulama‟, dai, muballigh). Subjek tersebut melaksanakan tugas-tugas dalam berdakwah. Pelaksanaan tugas dakwah bisa dilakukan perorangan ataupun berkelompok. Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik dengan lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan secara individu, kelompok atau melalui organisasi / lembaga. Selain itu, dai mempunyai peran penting dalam proses pelaksanaan dakwah, kepandaian atau kepiawaiian akan menjadi daya tarik tersendiri bagi para objek dakwah. Setiap dai memiliki kekhasan masing-masing sesuai dengan kelebihan mereka masing-masing (Abdullah, 2023).

b. Objek Dakwah

Objek dakwah adalah setiap orang atau kelompok orang yang dituju atau menjadi sasaran suatu kegiatan dakwah. Berdasarkan pengertian tersebut maka setiap manusia tanpa membedakan jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, warna kulit dan lain sebagainya adalah sebagai objek dakwah

c. Materi dakwah

Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan oleh dai kepada objek dakwah, yakni ajaran agama islam sebagaimana

tersebut dalam alquran dan hadis. Materi dakwah dalam kegiatan dakwah meliputi akidah, ibadah, muamalah, dan akhlak yang diajarkan Allah dalam alquran melalui rasulnya. Ajaran tersebut tidak hanya berupa teori akan tetapi juga perbuatan para dai sehingga madu akan menganggap bahwa dai tersebut perlu dicintih. Oleh karena itu seorang dai hendaknya mengkaji objek dakwah dan strategi dakwah terlebih dahulu sebelum menentukan materi dakwah sehingga terhindar dari hal-hal yang dapat menghambat kegiatan dakwah.

Materi dakwah adalah pesan-pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek dakwah. Materi dakwah memegang peranan yang sangat penting dalam institusi dakwah. Dan materi tersebut juga menentukan sukses dan tidaknya dalam penyelenggaraan dakwah. Materi dakwah meliputi seluruh ajaran islam yang termuat dalam al-Qur'an dan sunnah rosul, yang pada pokoknya meliputi tiga hal, yaitu:

1) Aqidah, yaitu sistem keimanan kepada Allah swt yang meliputi iman kepada Allah, kepada malaikat, kitab rasul, qadla dan qadar, dan hari akhir/kiamat. Sistem keimanan ini yang menjadi landasan fundamental dalam sikap dan aktivitas serta perilaku sehari-hari seorang muslim.
2) Syari'ah, yaitu serangkaian tuntunan atau ajaran islam menyangkut tentang cara beribadah, baik secara langsung maupun tidak langsung meliputi pola hidup sehari-hari khususnya menyangkut hal-hal yang boleh dan tidak boleh, yang dilarang dianjurkan maupun dibolehkan, sebagai seorang muslim. Sekarang ini banyak remaja muslim yang belum mengetahui atau kurang mengenal dengan mendalam hukum-hukum syari'at islam, khususnya yang berkaitan dengan ibadah *mahdlah*. Kebanyakan remaja zaman sekarang mengetahui

ibadah isalm tanpa mengenal landasan (dalil) al-qur‟an dan hadits yang mendasarinya(Siswanto, 2005:292)**.**

3) Muamalah, yakni seperangkat sistem interaksi dan hubungan antar manusia, baik secara individu maupun kelompok. Banyak ayat yang mengemukakan tentang muamalah sebagai bagian dari keagamaan seseorang.

4) Akhlak, yaitu menyangkut tata cara menghias diri dalam melakukan hubungan dengan Allah dan berhubungan dengan sesame manusia dan sesama makhluk Allah. Pada hakikatnya khulk (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran (Komarudin et al., 2023)

Materi dakwah yang berkaitan dengan pemantapan aqidah harus diberikan lebih awal sebelum materi dakwah lainnya diberikan secara bertahap. Bahkan bagi pribadi muslim yang baru belajar ilmu agama justru materi aqidah inilah yang sangat penting yang diharapkan dapat merangsang mereka lebih memperdalam ilmu-ilmu lainnya, yakni ibadah, muamalah dan akhlak. Asmuni Syukir mengemukakan bahwa materi dakwah dibagi menjadi tiga hal pokok, yaitu (1) masalah keimanan (aqidah), (2) masalah keislaman (syari'ah), (3) masalah budi pekerti (akhlakul karimah). Beliau juga mengatakan keseluruhan materi dakwah tersebut pada dasarnya bersumber dari Al-Qur‟an, Al-Hadits dan Ra'yu ulama (Prihaningtyas, 2021: 63).

Berkenaan dengan materi dakwah, tidak berarti materi dakwah selalu berkaitan dengan materi yang bersifat normatif, sebagaimana telah dijelaskan diatas. Materi yang sifatnya teoritis dan praktis diluar kategori diatas juga perlu digunakan dalam

dakwah. Apalagi di era global seperti ini, perlu ilmu-ilmu penunjang lain agar dakwah yang disampaikan berhasil (Ishaq, 2016: 79-80).

3. Metode dakwah

Metode dakwah berasal dari bahasa yunani dengan asal kata methodos berarti jalan, dalam bahasa jerman methodica artinya ajaran tentang metode. Secara istilah metode dakwah adalah segala cara menegakkan syariat islam untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan, yaitu terciptanya kehidupan baik di dunia maupun di akhirat dengan menjalani syariat islam secara murni dan konsekuen. Metode dakwah adalah cara-cara menyampaikan pesan kepada objek dakwah baik itu kepada individu, kelompok maupun masyarakat agar pesan pesan tersebut mudah diterima, diyiakini, dan diamalkan.

Metode dakwah adalah suatu cara yang dipergunakan oleh subyek dakwah dalam menyampaikan materi atau pesan-pesan dakwah. metode dakwah adalah rencana yang tersusun dan teratur yang berhubungan dengan cara penyajiannya (Aziz, 2004:108). Wardi Bachtiar menjelaskan bahwa metode dakwah yang ada di dalam al-qur‟an surah an-Nahl ayat 125:

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Artinya: "*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".*

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa penggunaan metode dalam dakwah terdiri dari dakwah bil hikmah, bil mauidzatil hasanah dan mujadalah.

a. Metode Hikmah

Kata al hikmah dalam ayat diatas menurut pemaknaan etimologis mengandung arti yang banyak dan berlainan. Tetapi jika

diperhatikan secara cermat akan terlihat bahwa makna yang mereka berikan itu lebih merupakan ekstensi daripada konsepsi. Hikmah diambil dari kata alhikmah dengan memfathahkan kaf dan mim, maksudnya sesuatu yang diletakkan pada binatang agar dapat melindungi pengendaranya dan membuat binatang tersebut taat pada pengendaranya. Juga dikatakan istiqomatul hikmah dengan maksud bahwa hikmah tersebut mencegah pemiliknya dari akhlak-akhlak tercela. Hikmah disini adalah hikmah yang harus dimiliki para da'I berupa ilmu dan nasihat atau sesuatu yang dapat memotivasi orang lain kepada kebaikan dan memalingkan mereka dari kejahatan (Pimay, 2006: 46-48).

Bil hikmah (kebijaksanaan), yaitu cara-cara penyampaian pesan dakwah yang sesuai dengan keadaan penerima dakwah. Operasionalisasi dakwah bil hikmah dalam penyelenggaraan dakwah dapat berbentuk ceramah-ceramah pengajian, pemberian santunan anak yatim atau korban bencana alam, pemberian modal, pembangunan tempat ibadah dan lain sebagainya(Syamsuddin, 2016). Dakwah bil-hikmah dilakukan dengan kebijaksanaan, hati tulus, dan pendekatan yang menarik simpati masyarakat (Riyadi & Karim, 2023).

b. Metode Mauidzah Hasanah

Secara bahasa, mau'idzah hasanah terdiri dari dua kata, yaitu mauizah dan hasanah. Kata mauizah artinya nasihat, bimbingan, pendidikan dan peingatan. Sedangkan hasanah artinya kebaikan. Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang di kutip oleh H, Hasanuddin, al-Mau'idzah al- Hasanah adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-Qur'an (Hasanuddin, 1996: 37).

Dakwah bi al-mau'idzah al-hasanah atau dakwah dengan

pengajaran yang baik sebagaimana dakwah bi al-hikmah, tidak hanya memperhatikan persoalan materi tetapi perlu juga memperhatikan kesesuaian materi tersebut dengan kriteria atau golongan masyarakat objek dakwah. Dakwah ini harus dipahami oleh da'i dengan cara memilih materi dakwah yang indah dan menyejukkan bagi mad'u (Hasanuddin, 1996: 56).

Dalam konteks kemajuan dan perkembangan zaman, pemahaman dakwah ini perlu interpretasi baru. Sebab, dalam kehidupan masyarakat dewasa ini, masyarakat terpelajar umumnya lebih siap menerima pengajaran yang baik, krena memiliki rasa ingin tahu atau kesadaran atas kurangnya ilmu pengetahuan yang ia miliki berkaitan dengan seluk-beluk agama(Pimay, 2005: 63). Mauidhoh hasanah yakni memberi nasehat atau mengingatkan kepada orang lain dengan tutur kata uang baik, sehingga nasihat tersebut dapat diterima tanpa ada rasa keterpaksaan. Penggunaan metode dakwah model ini dapat dilakukan antara lain dengan melalui: kunjungan keluarga, sarasehan, kursus-kursus, ceramah umum, tabligh, dan penyuluhan.

c. Metode Mujadalah

Mujadalah berasal dari kata jidal yang pada asalnya berarti hujjah atau argumentasi untuk membenarkan pendapat orang yang tmenentangnya. Jadi metode dakwah mujadalah adalah metode atau cara berdakwah dengan mengutamakan pemikiran, pertukaran pikiran, dan membahas kebenaran dan suatu pekara (Pimay, 2006: 80). Pada masa sekarang menjadi suatu kebutuhan karena tingkat berpikir masyarakat sudah mengalami kemajuan. Namun demikian hendaknya harus mengetahui kode etik dalam suatu pembicaraan atau perdebatan sehingga akan memperoleh mutiara kebenaran bahkan terhindar dari keinginan mencari popularitas ataupun kemenangan semesta.

Menurut Hamzah Ya'kub metode dakwah dilihat dari bentuk penyampaiannya dibagi menjadi lima keompok besar, yaitu:

1) Lisan, misalnya khutbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasehat, pidato-pidato radio dan ramah tamah dalam acara pengajian.

2) Tulisan, termasuk dalam bentuk ini adalah buku- buku, majalah-majalah, surat kabar, bulletin,pamphlet, dan spanduk.

3) Lukisan, yakni gambar- gambar dalam seni lukis, foto, komik-komik bergambar.

4) Audio Visual, yaitu suatu cara penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran, seperti sandiwara, ketoprak wayang.

5) Akhlak, yakni suatu cara penyampaian langsung ditunjukkan dalam bentuk perbuatan yang nyata, misalnya menziarahi orang sakit, bersilaturrahim, pembangunan masjid dan sekolah(Rofiah, 2010: 29-30).

4. Wasilah (Media Dakwah)

Media dakwah secara etimologi berasal dari bahasa latin yaitu *median* yang berarti alat perantara. Sementara kata media merupakan jamak dari kata median tersebut. Dengan demikian, media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan segabai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu, dan sebagainya. Pendapat Mira Fauziyah mengenai jenis-jenis media dakwah dibagi menjadi dua macam. *Pertama* media dakwah eksternal seperti media cetak, media auditif media visual dan media auditif visual). *Kedua* media dakwah internal seperti surat, teleepon, pertemuan, wawancara dan kunjungan).

Dengan banyaknya media dakwah yang ada maka dai harus dapat memilih media yang paling efektif untuk mencapai tujuan dakwah. Pemilihan yang tepat dengan menetapkan prinsip-prinsip pemilihan media. Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbetuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya. Tulisan adalah media dakwah melaui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat menyurat, spanduk, dan sebagainya. Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya. Audio visual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra penengaran, penglihatan, atau kedua-duanya, seperti televisi, film dan sebagainya. Akhlak adalah media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh mad'u.

5. Perkembangan Dakwah

Aktivitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif bilamana apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai. Strategi yang didukung dengan metode yang bagus dan pelaksanaan program yang akurat, akan menjadikan aktifitas dakwah menjadi matang dan berorientasi jelas dimana cita-cita dan tujuan telah jelas direncanakan. Karena tujuan dan cita-cita yang jelas dan realistis pasti akan mendorong dakwah untuk mengikuti arah yang telah terencana. Aktifitas berdakwah untuk membentuk kondisi umat Islam yang baik, baik dalam wujud individu maupun wujudnya sebagai komunitas masyarakat, wajib mengunakan metode dalam berdakwah. Meskipun tugas seorang da'i hanya untuk menyampaikan, sedangkan masalah hasil akhir dari kegiatan dakwah tersebut diserahkan sepenuhnya kepada Allah SWT, akan tetapi sikap ini tidak menafikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari kegiatan dakwah yang dilakukan(Bastomi, 2016: 346).

Penyampaian dakwah yang lebih sederhana sesuai paparan diatas menjadi pedoman bagaimana proses perjalanan dakwah Islam masuk kedalam budaya serta elemen-elemen kehidupan yang berada di Indonesia. Dakwah ini dilakukan oleh para wali serta ulama terdahulu dalam menyebarkan ajaran Islam ke penjuru negeri ini. Dan dalam proses ini banyak sekali yang mengkaji proses dakwah Islam saat masuk ke Indonesia. Salah satunya proses dakwah yang dikemukakan oleh Ridin Sofwan dalam buku Islamisasi di Jawa (Sofwan, 2004: 271-284) diterapkan:

a. Pembetukan dan penanaman kader, serta penyebaran juru dakwah ke berbagai daerah yang sama sekali belum terdapat pengaruh.
b. Dakwah melalui jalur keluarga/ perkawinan.
c. Mengembangkan pendidikan pesantren.
d. Mengembangkan budaya yang ada.
e. Dakwah melalui sarana dan prasarana yang berkaitan dengan masalah perekonomian rakyat
f. Saran politik

Uraian yang terpapar diatas ialah dakwah yang telah walisongo gunakan dalam proses penyebaran Islam di Indonesia. Sejarah mencatat peran para ulama dalam menyebarkan Islam di Indonesia memiliki peran yang sangat besar, sehingga Islam menjadi agama mayoritas di negeri ini. Dakwah tersebut telah mengalami pengembangan yang mengacu pada pedoman dakwah dalam Al-Qur‟an. Islam sebagai agama yang menyebar ke seluruh penjuru dunia tampil secara kreatif berdialog dengan masyarakat setempat (lokal), berbeda dalam posisi menerima tradisi masyarakat setempat memodifikasinya menjadi budaya baru yang dapat diterima oleh masyarakat setempat dan masih berada di dalam jalur Islam. Karena itu, kedatangan Islam merupakan pencerahan bagi kawasan Asia Tenggara, khususnya Indonesia, karena Islam sangat mendukung

intelektualisme yang tidak terlihat pada masa Hindu-Budha.

Rekonsiliasi Islam dengan tradisi masyarakat diyakini sebagai proses penerimaan yang dilakukan secara alamiah dan damai, tanpa penaklukan (Khoriyah, 2011: 17). Cerminan utama suatu daerah adalah budaya. Kombinasi antara budaya dan agama penting dilakukan dalam berdakwah untuk memahamkan ajaran-ajaran Islam di masyarakat.

Proses dakwah yang terjadi di Indonesia memiliki keunikan tersendiri, saat melalui proses masuknya Islam. Beragamnya budaya dan memiliki area yang luas, terdiri dari pulau-pulau yang lapang, serta suku yang telah ada di Indonesia. Membuat para penyebar dakwah di Indonesia memiliki tantangan tersendiri dalam penyesuaian metode dakwah yang dilakukan.

D. Relevansi Motivasi Remaja dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan dengan Pengembangan Dakwah Remaja

Motivasi merupakan suatu usaha yang didasarkan pada tindakan yang mengarahkan dan mempertahankan tingkah laku seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu guna mendapatkan hasil tujuan tertentu. Motivasi harus dianggap sebagai sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan, artinya seseorang memiliki dorongan untuk memenuhi kebutuhannya (Fahrurrazi & Damayanti, 2021: 75). Oleh karena itu motivasi sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk mendorong remaja menjalani kehidupannya.

Dakwah merupakan proses berkesinambungan untuk memperbaiki suatu keadaan kepada keadaan yang lebih baik, melibatkan proses transformasi dan perubahan. Sasaran utama ialah terbentuk suatu tatanan sistem sosial masyarakat yang harmoni ditengah keberagaman yang ada, dibubuhi dengan kesejahteraan hidup yang terbingkai dalam sebuah nilai, yaitu “islam” sebagai perwujudan *rahmatan lil alamin*. Atau dengan kata

lain dakwah juga dapat didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas yang terukur dan terencana dalam upaya mendekatkan manusia kepada jalan kebajikan dan hidayah dalam sebuah proses berkesinambungan, melalui berbagai cara dan pendekatan baik itu kultural maupun struktural, agar kehidupan masyarakat selamat dan bahagia di dunia dan akhirat (Azwar & Muliono, 2020:33-34).

Dakwah islam pada hakikatnya adalah aktualisasikeimanan yang terwujud dalam suatu sistem kegiatan manusia di bidang kemasyarakatan yang dilakukan secara teratur untuk mempengaruhi cara manusia merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak pada ranah realitas individual dan sosial budaya dalam rangka mengupayakan terwujudnya ajaran islam dalam segala aspek kehidupan dengan menggunakan metode-metode tertentu (Riyadi & Adinugraha, 2021)

Aktivitas dakwah remaja merupakan salah satu bentuk pengembangan dakwah, tujuannya agar generasi muda ikut berpartisipasi atas pesan yang disampaikan sehingga perilaku maupun sikap dapat berubah. Demikian dalam dakwah seorang dai atau muballigh mengharapkan adanya partisipasi dari dai kemudian berharap agar mad‟unya dapat bersikap dan berbuat sesuai dengan pesan yang disampaikan (Hendriarto, 2011a). Dalam pelaksanaannya sebuah dakwah Islam dapat dilakukan secara ndividu (*fardhiyyah*) maupun kelompok (*jam'iyyah*) atau kelembagaan. Pengembangan aspek-aspek dakwah yang lebih luas, maka dakwah yang dilakukan secara berjama‟ah atau kelembagaan akan lebih mudah dilakukan karena dapat melibatkan banyak orang dari berbagai potensi yang dimiliki (HT & Dewi, 2022:277). Zaman sekarang ini, pengembangan dakwah diperlukan agar lebih bervariasi dan tidak monoton. Oleh karena itu perlu adanya suatu strategi maupun metode yang efektif sehingga dapat diterima atau tidak oleh penerima pesan (mad‟u).

Menurut Bisri Afandi dalam jurnal mengatakan bahwa yang

diharapkan dalam dakwah adalah terjadinya perubahan dalam diri manusia, baik kelakuan adil maupun actual, baik pribadi maupun keluarga masyarakat, *way of thinking* atau cara berpikirnya berubah, *way of life* atau cara hidupnya berubah menjadi lebih baikditinjau dari segi kualitas maupun kuantitas. Yang dimaksud adalah nilai-nilai agama sedangkan kualitas adalah bahwa kebaikan yang bernilai agama itu semakin dimiliki banyak orang dalam segala situasi. (Rofi, 2018).

Menurut Edi Soeharto, pengembangan merupakan usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Dapat dilakukan secara perorang maupun berkelompok. Pengembangan dalam hubungannya dengan dakwah dilakukan untuk mencapai tiga hal pokok dari tujuan-tujuan dakwah (Soeharto, 2005), diantaranya:

a. Mengajak manusia untuk menyembah Allah SWT tanpa mempersekutukannya
b. Mengajak kaum muslimin untuk ikhlas beragama karena Allah
c. Mengajak manusia untuk menerapkan hukum Allah yang akan mewujudkan kesejahteraan dan keselamatan bagi umat muslim.

Menurut Nugroho Widiyantoro, urgensi dakwah bagi remaja disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, tidak diragukan lagi bahwa dakwah kepada remaja adalah jauh lebih efektif daripada berdakwah kepada golongan tua yang telah sarat dengan kontaminasi kepentingan pragmatis dan ideologis. Kedua, penduduk remaja berusia antara 10-24 tahun di Indonesia berjumlah 66 juta atau 30% dari penduduk Indonesia yang berjumlah 220 juta pada tahun 2005. Jika ini dilakukan berarti dakwah memberikan pengaruh yang massif dalam perbaikan pola pikir dan perilaku masyarakat Indonesia. Ketiga, remaja merupakan calon-calon yang akan mengisi dan mewarnai lembaga-lembaga profesi di masa depan. Jika sejak kecil pola pikir dan perilaku diarahkan dnegan baik, maka ke depan akan terbentuk sistem kehidupan berbangsa dan bermasyarakat yang dilandsi dengan pola pikir dan perilaku yang baik tersebut. karena dakwah

remaja merupakan aktivitas yang strategis bagi kemajuan bangsa dan masyarakat (Adelia, 2021).

Pengembangan dakwah merupakan salah satu perilaku manajerial yang meliputi pelatihan yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan ketrampilan seseorang dan memudahkan penyesuaian terhadap nilai-nilai keagamaannya. Mengikuti kegiatan keagamaan salah satunya majlis taklim dapat meningkatkan manajemen pengelolaan organisasi termasuk didalamnya pengembangan dan peningkatan dakwah. Agar dapat melakukan pengembangan dakwah diperlukan adanya pembaruan dan inovasi terhadap peningkatan kualitas sumber daya anggota dan melakukan desain strategi dan metode dakwah yang tepat dan efektif (Setiawati, 2012).

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

DAN PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Majlis Taklim Nurussalamah Desa Loram Kulon

1. Sejarah Berdirinya Majlis Taklim Nurussalamah Desa Loram Kulon

Sejarah berdirinya Majlis Taklim Nurussalamah yakni merupakan ijazah dari Romo KH. Mustajib Mukhtar. Beliau memberikan amanah untuk mendirikan suatu jam'iyyah di lingkungan Desa Loram Kulon. Jamiyaah ini dibentuk oleh Ibu Muttakhifah dengan nama Nurussalamah dan sekaligus menjadi ketua pertama pada tahun 1978. Adapun wakil ketua Ibu Fatimah dan Sekretaris ibu Hamdanah serta bendahara Ibu Mar'ah dan Ibu Sumi dengan anggota 90 orang. Jamiyyah ini didirikan pada saat itu supaya anak-anak dan remaja putri mencintai Nabi Muhammad SAW melalui membaca shalawat albarjanji bersama-sama.

Selain itu untuk melatih anak-anak dan remaja putri, siap terjun di masyarakat. Hal ini tidak memudarkan semangat mengaji demi bekal diri. Dengan seiring waktu semakin bertambahnya jama'ah yang ikut mengaji. Majlis Taklim ini dilaksanakan dengan bergilir dan berpindah tempat dengan tujuan untuk menjaga silaturrahim di antara anggota dan saling mengenal antara dukuh satu dengan dukuh lain (wawancara Ibu Muttakhifah tanggal 20 Oktober 2024).

> "Kegiatan jamiyyah Nurussalamah ini dibentuk yang dianggotai anak-anak dan remaja yang sifatnya dari rumah ke rumah. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi remaja untuk berinteraksi dengan teman-temannya, membangun komunitas yang kuat tentang keagamaan, juga memberi kesempatan untuk berlatih berbicara, berdiskusi tentang topik yang relevan serta meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab." (wawancara dengan Ustadz Afroh tanggal 22 Februari 2025)

Selain itu, Majlis Taklim Nurussalamah ini, para anggotanya

anak-anak dan remaja, juga setiap harinya mengaji di sekitar masjid At-Taqwa atau di Pondok Pesantren Sabilul Huda (setelah sholat maghrib. Hal ini menjadikan para anggota saling mengenal antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu, selain mengaji Al-Qur'an, juga diadakan Majlis Taklim berpindah tempat dari rumah satu kerumah anggota lainnya. Hingga sekarang masih berjalan dengan rutin dua minggu sekali setiap malam Ahad. Alhamdulillah Majlis Taklim ini menjadikan wadah bagi anak-anak dan remaja untuk membekali diri dengan senantiasa membaca sholawat disertai adanya petuah dari para kyai.

2. Struktur Organisasi Majlis Taklim Nurussalamah Desa Loram Kulon Jati Kudus

Suatu jama'ah perlu adanya struktur organisasi yang akan melaksanakan dan mengatur jalannya roda suatu organisasi supaya organisasi dapat terealisir dan terkoordinasi secara baik dan rapi, sehingga kemungkinan organisasi tersebut akan mencapai tujuan yang telah diharapkan. Susunan untuk menjalankan roda kepengurusan di Majlis Taklim Nurussalamah Desa Loram Kulon Jati Kudus ini maka disusunlah suatu organisasi sebagai berikut : (Data dokumen Majelis Taklim Nurussalamah, dikutip tanggal 3 Februari 2024)

Tabel 3.1 Struktur Organisasi Majelis Taklim Nurussalamah Desa Loram Kulon Jati Kudus

No	Tugas/Jabatan	Nama
1	Pengasuh	Fathun Qorib, S.Pd Afroh Aminuddin
2	Ketua	Alfiyatus Sa'idah
3	Sekretaris	Umroh Mahfudhoh
4	Bendahara	Muallifah
5	Seksi Pendidikan	Amila Noor Khikmah
6	Seksi Perlengkapan	Ninik Nihayati
7	Seksi Perawatan barang	Nisa
8	Seksi Humas	Farida
9	Seksi PHBI	Khusnul Khotimah

3. Visi Misi dan Tujuan Majelis Taklim Nurussalamah Desa Loram Kulon Jati Kudus

Visi Majelis Taklim Nurussalamah Desa Loram Kulon Jati Kudus adalah sebagai berikut: *"Terwujudnya generasi Islam yang siap untuk mengamalkan dan mengembangkan risalah Rasulullah SAW dan berperan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara".*

Sedangkan misi dari Majelis Taklim Nurussalamah Desa Loram Kulon Jati Kudus adalah sebagai berikut:

i. Membekali anggota jama'ah dengan agama yang kuat yang meliputi aqidah, ibadahah, dan akhlaqul karimah
ii. Menyiapkan anggota jama'ah yang berilmu, beramal, ikhlas, istiqomah serta siap berjuang ditengah masyarakat.
iii. Membekali anggota jama'ah dengan dasar-dasar kepemimpinan yang kuat dan dasar- dasar manajemen yang bagus serta ketrampilan yang memadai.

Kemudian tujuan dari Majelis Taklim Nurussalamah Desa Loram Kulon Jati Kudus adalah sebagai berikut:

a. Memiliki landasan aqidah dan keimanan yang kokoh.
b. Sadar dan ikhlas melaksanakan kewajiban dalam beribadah kepada Allah SWT.
c. Berakhlakul karimah, hormat dan taat kepada Allah dan menghargai sesama.
d. Mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan mengamalkan isinya.

4. Keadaan Geografis Majelis Taklim Nurussalamah Desa Loram Kulon Jati Kudus

Majlis Taklim Nurussalamah Desa Loram Kulon Jati Kudus letaknya cukup strategis, karena letaknya berjarak -/+ 50 M. dari arah masuk jalan raya. Majlis Taklim Nurussalamahdi Desa Loram Kulon

Jati Kudus, yaitu di rumah para anggota dengan bergilir. Tepatnya para anggota berdomisili di Desa Loram Kulon Jati Kudus dan sekitar Kauman Masjid Wali At-Taqwa Loram Kulon.

Adapun keadaan geagrafis Majlis Taklim Nurussalamah yakni berada di Desa Loram Kulon Jati Kudus dengan 2 batas sebagai berikut (Data dokumen Majelis Taklim Nurussalamah, dikutip tanggal 3 Februari 2024):

a. Sebelah Timur berbatasan dengan Dukuh Nongko Payak.
b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Getas Pejaten.
c. Sebelah Utara berbatasan dengan Dukuh Genjur.
d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Dukuh Nerangan

5. Keadaan Ustadz dan Anggota Majlis Taklim Nurussalamah Desa Loram Kulon Jati Kudus

Para kyai atau ustadz di Majlis Taklim Nurussalamah Desa Loram Kulon Jati Kudus semuanya bermukim disekitar desa tersebut. Selain mengikuti jam'iyah, para ustadz dalam memenuhi kebutuhan ekonomi mempunyai profesi bermacam-macam, tetapi kebutuhan beliau tercukupi. Para ustadz dan anggota berasal dari Desa Loram Kulon, tetapi juga ada yang dari luar daerah, namun hanya beberapa orang.

Adapun ustad dan anggota di Majlis Taklim Nurussalamah Desa Loram Kulon Jati Kudus tahun ini berjumlah 35 anggota yang terdiri dari anak- anak hingga remaja, beberapa anggota yang mayoritas berdomisili di Desa Loram Kulon Jati Kudus. Oleh karena itu, mereka perlu adanya bimbingan dan arahan agar perilaku dan kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan positif.

Kegiatan ini dilaksanakan dua minggu sekali yakni malam Ahad dengan lokasi yang berbeda. Kegiatan ini diikuti oleh beberapa anggota mulai kalangan anak-anak dan remaja. Oleh karena itu anggota yang mengikuti tidak dibebani apapun hanya kemauan dan

kesiapan dalam mengikuti acara yang dilakukan dalam Majlis Taklim Nurussalamah Desa Loram Kulon Jati Kudus.

6. Sarana dan Prasarana Majlis Taklim Nurussalamah Desa Loram Kulon Jati Kudus

Guna menunjang kualitas pendidikan maka perlu didukung oleh sarana dan prasarana, di Majlis Taklim Nurussalamah di Desa Loram Kulon Jati Kudus cukup mendukung dalam proses belajar mengajar dan kenyamanan remaja di dalam pondok pesantren. Diantara sarana dan prasarana tersebut adalah (Sumber : Data Inventaris Majelis Ta'lim Nurussalamah Desa Loram Kulon Jati Kudus, dikutip pada tanggal 28 Januari 2024):

Tabel 3.2 Keadaan Sarana dan Prasarana

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Al-Qur'an	1	Baik
2.	Kitab Albarjanji	4	Baik
3.	Buku Absen	2	Baik
4.	Buku Catatan	2	Baik
5.	Asmaul Husna	50	Baik
6.	Naskah MC	1	Baik
7.	Buku Yasin dan Tahlil	1	Baik
8.	Sound system	1	Baik
9.	Mic	1	Baik
10.	Pulpen	20	Baik

B. Motivasi Remaja dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan di MajelisTaklim Nurussalamah Desa Loram Kulon

Motivasi seseorang pada dasarnya dirangsang oleh berbagai macam kebutuhan dan tujuan- tujuan yang ingin dicapainya. Kebutuhan manusia dapat diklasifikasikan sebagai individu atau sebagai kebutuhan sosial. Motivasi sangat penting dalam memberikan semangat dalam kegiatan keagamaan, sehingga remaja yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan majlis taklim. Selain sebagai pendorong dalam kegiatan keagamaan, motivasi juga dapat memberikan

arah yang jelas. Remaja merupakan fase transisi dari anak-anak ke dewasa. Dan pada fase ini mereka mengalami banyak perubahan fisik, emosional dan social. Oleh karena itu, remaja membutuhkan motivasi karena mereka masih dalam proses pembentukan identitas dan mencari tujuan hidup. Adanya sebuah motivasi itulah dapat membantu remaja menemukan arah dan tujuan, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan tersebut. Motivasi diartikan sebagai keadaan internal yang membangkitkan seseorang untuk bertindak, sebagai dorongan untuk mencapai tujuan dan menjadikan seseorang tertarik pada kegiatan tertentu (Pratiwi, 2021).

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menemukan beberapa hal menarik berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi motivasi dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Majelis Majlis Taklim Nurussalamah sebagai berikut:

1. Motivasi dari diri individu (Intrinsik)
   a. Kebutuhan (*Need*)

      Salah satu motivasi remaja mengikuti Majlis Taklim adalah untuk kebutuhan mencari dan memahami ilmu agama serta meningkatkan pengetahuan. Esensi dari pernyataan ini dapat dilihat di dalam pengakuan saudari Ufa yang berbunyi:

      > "*Karena saya butuh asupan rohani dalam kehidupan saya. Saya dari pagi sampai sore sudah bekerja dan malamnya saya gunakan untuk ikut Majlis Taklim sebagai jalan memahami ilmu agama..*" (wawancara saudari Ufa tanggal 16 Februari 2024)

      Meskipun kerja dari pagi sampai sore saudari Ufa tetap semangat dan menyempatkan waktu untuk mengikuti kegiatan Majlis Taklim tersebut agar selalu mendapatkan asupan rohani untuk ketenangan hati.

      Hasil yang sama ditemukan dari penjelasan saudari Nisa, ia menjelaskan:

"..selain itu mengikuti kegiatan ini karena bisa menambah ilmu agamaku yang kurang."

(wawancara saudari Ufa tanggal 18 Februari 2024)

Hasil yang sama juga dari saudari Amila, ia mengungkapkan:

"*..ikut jamiyyahan seperti ini dapat menambah wawasan pemahaman tentang agama dari para kyai."* (wawancara saudari Amila tanggal 16 Februari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti menemukan bahwa salah satu motivasi remaja mengikuti kegiatan keagamaan adalah kebutuhan diri untuk menambah wawasan pengetahuan memperdalam ilmu agama yang masih kurang, dan dengan adanya Majlis Taklim dapat mempermudah remaja mempelajari agama.

b. Harapan (Expectancy)

Motivasi remaja mengikuti Majlis Taklim karena ingin mengasah kemampuan yang ada di dalam rangkain acara dan berharap kedepannya bisa mencapai tujuan tersebut. Yaitu lancar membaca MC, tilawah, bersholawat, tahlil, asmaul husna.

Seperti yang diungkapkan oleh saudari Khusnul bahwa:

"Saya mengikuti kegiatan ini melatih keberanian untuk tampil didepan orang banyak seperti bisa memimpin tahlil, memimpin sholawat, memimpin acara.". (wawancara saudari Khusnul tanggal 14 Maret 2025)

Sama seperti yang dikatakan saudari Sania bahwa:

"Saya mengikuti jamiyyah karena ingin melatih diri supaya bisa mimpin tahlil mbak, karena mimpin tahlil itu sesuatu yang sangat susah mbak apalagi kalo didepan orang banyak." (wawancara saudari Sania tanggal 14Maret 2025)

Berbeda dengan yang dikatakan vina:

"aku paling seneng ketika mendapat giliran baca dhiba' mbak. Biar bisa semakin lancar mbak." (wawancara saudari Vina tanggal 14 Maret 2025)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa salah satu motivasi mengikuti Majlis Taklim adalah karena melatih kemampuan yang ada dalam diri dan berharap agar kemampuan tersebut mencapai keberhasilan dan menjadi kepuasan dalam diri masing-masing anggota seperti melancarkan hingga menghafal bacaan – bacaan dhiba', melantunkan tilawah maupun melatih keberanian memimpin tahlil

c. Minat

Motivasi mengikuti Majlis Taklim adalah minat atau keinginan. Salah satu remaja mengungkapkan alasan mengikuti Majlis Taklim selain untuk belajar adalah untuk berkenalan dan berkumpul dengan anggota Majlis Taklim sehingga dapat terjalin ukhuwwah islamiyah yang baik.

Sebagaimana pernyataan yang diberikan oleh saudari Neli yang mengatakan bahwa,

> *".. Motivasiku ikut Majlis Taklim karena bisa menambah teman. Selain itu ingin menjadi lebih berani tampil didepan orang banyak."* (wawancara saudari Nelli tanggal 15 Maret 2025)

Sementara informan Sasa mengatakan bahwa:

> *".. ikut Majlis Taklim karena dirumah seringnya main hp terus, jadi aku milih ikut majelis sekalian ketemu sama teman-teman.* (wawancara saudari Sasa tanggal 15 Maret 2025)

Berbeda dengan saudari icha yang mengatakan bahwa:

> *"selain ingin belajar agama aku juga ingin belajar bersosialisasi mbak, karna aku sering dirumah terus. Mumpung yang ikut majlis taklim kebanyakan teman-teman sekolah dan main dirumah jadi sedikit berani hehehe."* (wawancara saudari Icha tanggal 15 Maret 2025)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan adalah kebutuhan diri untuk menambah wawasan pengetahuan memperdalam ilmu agama yang masih kurang, keinginan untuk

belajar agama dan ada juga yang ingin belajar bersosialisasi karena beberapa factor. Diantaranya karena remaja tersebut seorang yang introvert atau pemalu, kebanyakan main handphone atau karena ingin lebih berani tampil di depan orang banyak.

2. Motivasi dari luar individu (Ekstrinsik)

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang datang dari luar diri seseorang. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar. Berikut beberapa wawancara dengan anggota Majlis Taklim Nurussalamah:

a. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga sangat penting bagi remaja. Salah satu anggota mengikuti Majlis Taklim karena mendapat dukungan dan arahan dari orangtua.

Jihan mengatakan bahwa *:*

" ikut jamiyyah karena disuruh ibuk, katanya temannya banyak dan dapat jajan" (wawancara saudari Jihan tanggal 20 Maret 2025)

Nisa juga mengatakan bahwa :

"disuruh orang tua dan tetangga, biar bisa baca sholawat tahlil baca albarjanji." (wawancara saudari Jihan tanggal 20 Maret 2025)

b. Lingkungan

Lingkungan sekitar atau ajakan teman juga sangat berpengaruh dalam keberlangsungan majelis taklim. Seperti wawancara dengan Anggun yang mengatakan:

"ikut Majlis Taklim karena diajak sepupu mbak, sepupuku udah lama ikut jamiyyah dan aku diajak dia"

Naya mengatakan bahwa

"Disuruh orangtua dan tetangga supaya bisa mengikuti

kegiatan yang positif." (wawancara saudari Naya tanggal 20 Maret 2025)

Rossa mengatakan bahwa

"Aku diajak kakak mbak, terus rata-rata temanku ikut jamiyyahan semua". (wawancara saudari Rossa tanggal 20 Maret 2025)

Berdasarkan wawancara dengan anggota Majlis Taklim di atas dapat disimpulkan bahwa keinginan mengikuti Majlis Taklim karena adanya dorongan dari orang-orang terdekat seperti orangtua, teman maupun tetangga. Dorongan dari orangtua juga sangat penting bagi remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan setempat. Guna menjadikan remaja yang teguh dalam ketaqwaan serta senantiasa memperdalam ilmu agama.

Deskripsi data di atas dapat di sederhanakan dalam tabel berikut yang menunjukkan motivasi mengikuti kegiatan keagamaan di Majlis Taklim Nurusalamah.

Tabel 3.3 Tabel Motivasi Narasumber

No	Informan	Motivasi	
		Intrinsik	**Ekstrinsik**
1.	Jihan		Mendapatkan dukungan dari keluarganya
2.	Nisa		Mendapatkan dukungan dari Keluarga dan Lingkungan sekitar
3.	Amila	Kebutuhan diri untuk menambah pemahaman tentang agama	
4.	Neli	Keinginan agar lebih percaya diri tampil didepan banyak orang	
5.	Sasa	Keinginan untuk memiliki waktu luang yang bermanfaat	
6.	Icha	Bisa bersosialisasi dengan teman sebaya	
7.	Khusnul	Mengembangkan diri	

		melalui kegiatan yang diselenggarakan	
8.	Sania	Mengembangkan diri melalui kegiatan yang diselenggarakan	
9.	Vina	Mengembangkan kemampuan yang dimiliki	
10.	Ufa	Kebutuhan diri untuk lebih memahami ilmu agama	
11.	Zahra	Kesadaran diri untuk menambah ilmu agama yang kurang	
12.	Anggun		Ajakan keluarga yang lebih dulu mengikuti majelis taklim
13.	Naya		Mendapatkan dukungan dari keluarga dan tetangga
14.	Rossa		Ajakan teman sebaya

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa remaja yang mengikuti Majlis Taklim Nurussalamah sangatlah beragam ada yang mengikuti kegiatan tersebut karena adanya motivasi intrinsik seperti kebutuhan diri untuk menambah pemahaman tentang agama, agar lebih tampil percaya diri di depan banyak orang, agar waktu luangya bermanfaat, bisa bersosialisasi dengan teman sebaya, dan mengembangkan ketrampilan diri melalui kegiatan yang di selenggarakan. Ada juga karena adanya motivasi ekstrinsik seperti disuruh keluarganya, diajak temannya dan lingkungan sekitarnya.

BAB IV

ANALISIS MOTIVASI DALAM MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MAJELIS TAKLIM NURUSSALAMAH DAN RELEVANSINYA DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH REMAJA

a. Analisis Motivasi Remaja mengikuti Kegiatan di Majelis Taklim Nurussalamah

Masa remaja merupakan masa peralihan (transisi) dari anak-anak ke dewasa. Pada masa transisi, remaja sering menghadapi permasalahan yang sangat kompleks dan sulit ditanggulangi sendiri (Mawardika dkk, 2019: 101). Menurut Hurlock dalam Izzati, menjelaskan bahwa awal masa remaja berlangsung kira-kira umur tiga belas tahun sampai enam belas atau tujuh belas tahun, dan akhir remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia mata secara hukum. Menurut Kartono dalam buku Psikologi Perkembangan remaja awal usia 12-15 tahun. Remaja pertengahan usia 15-18 tahun. Remaja akhir 18-20 tahun (Jahja, 2011).

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan motivasi remaja mengikuti kegiatan majelis taklim dari usia 12- 15 tahun termasuk motivasi ekstrinsik. Banyak jama‟ah mengikuti kegiatan majelis taklim karena ajakan kakaknya, ajakan teman sekolah maupun ajakan orang lain. Motivasi remaja mengikuti kegiatan majelis taklim adalah ada yang memanfaatkan waktu luang mereka, mencari berkah sholawatan daripada dirumah bermain handphone, sehingga membutuhkan aktivitas keagamaan seperti majelis taklim. Motivasi remaja mengikuti kegiatan majelis taklim usia 15-18 tahun termasuk motivasi intrinsik. Sama halnya dengan usia 18-24 tahun juga termasuk motivasi intrinsik karena kebutuhan diri untuk mengikuti majelis taklim adalah dengan tujuan ingin menambah wawasan keagamaan, mencari berkah, dan mendekatkan diri kepada Allah. Sebagai seorang muslim memiliki pengetahuan agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu kewajiban. Kegiatan keagamaan seperti majelis taklim sangat penting dan juga bermanfaat bagi remaja.

Dalam kegiatan keagamaan Majlis Taklim ini sangat dibutuhkan motivasi dalam diri maupun dari orang lain atau lingkungan sekitar. Motivasi menurut Michel J. Jucius adalah kegiatan yang memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki (Prihartanta, 2015: 3). John P. Campbell menambahkan mengenai definisi motivasi bahwasanya didalamnya mencakup arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respons, dan kegigihan tingkah laku. Motivasi merupakan kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk berperilaku, berpikir dan merasa seperti yang mereka lakukan. perilaku yang termotivasi diberi kekuatan, diarahkan dan dipertahankan (Purwanto, 2017: 72). Motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan terkait Motivasi dalam mengikuti Kegiatan Majlis Taklim Nurussalamah dapat dilihat dari beberapa factor yang mempengaruhi seperti yang dikemukakan Taufik (Jefri, 2015), diantaranya :

Pertama , Kebutuhan (*Need*). Dalam hal ini informan saudari Ufa dia menjelaskan bahwa membutuhkan siraman rohani dalam dirinya, karena dia bekerja dari pagi sampai sore untuk mencari kebutuhan akhirat dan dia mengikuti kegiatan Majlis Taklim ini untuk mencari ketenangan hati. Mengikuti dan mendengarkan kegiatan keagamaan Majlis Taklim ini merupakan hal yang dianjurkan dan bernilai ibadah, bahkan menjadi suatu kewajiban sebagai seorang muslim untuk mempelajari dan mengamalkannya. Begitu juga dengan Nisa dan Amila yang mengikuti kegiatan Majlis Taklim ini keinginan untuk menambah wawasan dan ilmu agama mereka yang masih kurang dari para kyai. Selain itu, untuk memperbaiki diri, menjadi pribadi yang lebih baik, hidup tenang dan barokah. Sebagai seorang islam memiliki pengetahuan agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu

kewajiban bagi seorang muslim. Selain menambah wawasan dan pengetahuan ilmu agama juga bisa mempererat tali silaturrahmi antara sesama umat muslim bahkan bisa saling mengingatkan antara satu sama yang lainnya (wawancara dengan saudari Ufa, Amila dan Nisa tanggal 16 dan 18 Februari 2024).

Kehidupan manusia, baik disenangi atau tidak, kegagalan, kehilangan, kekecewaan, disana juga menawarkan keberhasilan, kebahagiaan, kesuksesan dan lainnya. Menghadapi masalah dalam hidup tidak sedikit orang merasa sedih, gelisah, bahkan sakit jiwa. Oleh karna itu mereka beranggapan dengan menghadiri kegiatan Majlis Taklim Nurussalamah bukan hanya karena ibadah, namun mereka merasa mendapatkan ketentraman dan ketenangan jiwa, apalagi mereka selalu disibukkan oleh pekerjaan-pekerjaan mereka. Maka dengan adanya Majlis Taklim ini mereka bisa meluangkan waktu untuk mendapatkan siraman rohani.

Kedua, Harapan (*Expectancy*). Dalam hal ini informan saudari Khusnul dan Sania berharap dengan mengikuti majelis taklim dapat menjadi wadah untuk mengamalkan nilai – nilai agama dalam kegiatan sehari-hari, seperti melatih keberanian diri untuk membaca maupun memimpin tahlil, sholawat dan acara (MC). Begitu juga dengan saudari Vina yang mempunyai harapan dengan mengikuti majelis taklim semakin lancar dalam membaca kitab Al-Barzanzi. Dapat juga membentuk pribadi yang berakhlaq mulia, beriman, bertaqwa, serta memiliki budi pekerti yang luhur. Khusnul juga menambahi bahwa harapan yang saya ingin capai tersebut bisa berguna di masa depan, dan memberi manfaat kepada orang lain. (wawancara dengan saudari Khusnul Sania dan Vina tanggal 14 Maret 2024).

Ketiga, Minat. Dalam hal ini informan saudari Nelli, Sasa dan Icha mengikuti majelis taklim dikarenakan ingin menambah teman, menggunakan waktu luangnya mengikuti kegiatan yang bermanfa‟at.

Ketika mereka mempunyai niat yang kuat terhadap suatu kegiatan yakni mengikuti kegiatan Majlis Taklim mereka cenderung merasa lebih termotivasi untuk menggali lebih dalam memperoleh pengetahuan baru dan mengasah keterampilan, mengexplorasi potensi, dan membangun kepercayaan pada dirinya. (wawancara dengan saudari Nelli Sasa dan Icha tanggal 15 Maret 2025)

Keempat, Dukungan Keluarga**.** Informan Jihan dan Nisa‟ mendapatkan dukungan dari orangtua dan tetangga untuk mengikuti majelis taklim. Dorongan dari orang tua juga sangat penting agar menjadikan remaja yang teguh dan senantiasa selalu belajar ilmu agama. Peran orang tua memiliki dampak dalam menentukan kehidupan seseorang terhadap suatu hal. Nisa juga menambahkan bahwa orang tua saya sangat mendukung saya dalam mengikuti kegiatan Majlis Taklim, mereka selalu mengingatkan saya untuk selalu berangkat dalam kegiatan tersebut, karena dianggap penting untuk pembentukan akhlaq dan pengetahuan agama. Bahkan mereka sering memotivasi saya agar semangat belajar agama dan menjalankan ajaran islam dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan ini membuat saya percaya diri dan merasa di hargai atas usaha saya untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi melalui kegiatan Masjil Taklim ini (wawancara dengan Jihan dan Nisa tanggal 20 Maret 2025).

Kelima, Lingkungan. Informan Anggun, Naya dan Rossa menujukkan adanya dukungan dari lingkungan seperti teman sebaya. Baik teman sekolah ataupun teman bermain dirumah. Factor lingkungan sangat berpengaruh penting dalam mendorong sesorang untuk mengikuti Kegiatan Majlis Taklim. Lingkungan yang positif dan religious dapat menumbuhkan semangat untuk terus belajar dan memperdalam ilmu agama. Ketika seseorang berada ditengah-tengah masyarakat atau teman yang aktif mengikuti Kegiatan Majlis Taklim, maka secara tidak langsung mereka ikut serta adanya Majlis taklim di sekitar rumah dan juga dorongan

dari guru atau tokoh masyarakat juga menjadi factor penting yang mempermudah dan memperkuat niat seseorang dalam menuntuk ilmu agama di Majlis Taklim tersebut.

Zakiah menyebutkan bahwa bergabungnya remaja dengan teman temannya, karena kebutuhannya akan rasa bebas dari orang dewasa dan rasa terikat antara sesama anggota. Pengaruh lingkungan masyarakat meminkan peranan penting dalam menentukan tingkah laku seseorang. Oleh karna itu lingkungan seseorang berpijak sebagai makhluk social maka dia tidak bisa melepaskan dirinya dari masyarakatnya. Selain itu dikatakannya pula, bahwa remaja sangat memperhatikan penerimaan sosial dari teman- temannya. Oleh karena itu, maka sering kali yang jadi ukuran adalah teman-temannya, baik dalam bertingkah laku, pola fikir, kebiasaan dan lain-lain Dan itu termasuk juga dalam masalah agama(Maria, 2022).

Menurut Bapak Qorib selaku pengasuh Majlis Taklim Nurussalamah Desa Loram Kulon Jati Kudus, beliau mengatakan bahwa:

> ”*Motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Majelis Taklim Nurussalamah di Desa Loram Kulon Jati Kudus ini semata-mata mereka ingin meraih ridlo Allah dengan memahami ilmu agama yang disampaikan dalam kegiatan Majlis Taklim Nurussalamah Desa Loram Kulon Jati Kudus. Hal ini dikarenakan remaja terkadang memiliki ego tinggi maka bagaimana memberi support atau semangan agar mereka mau mengikuti kegiatan positif ini”*.

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Afroh Aminuddin selaku pengasuh Majlis Taklim Nurussalamah Desa Loram Kulon Jati Kudus, beliau mengatakan bahwa:

> ”*Keikutsertaan remaja dalam kegiatan keagamaan di Desa Loram Kulon Jati Kudus ini merupakan pilihan yang baik dalam menjalani kehidupan. Karena disamping mereka bekerja juga agar senantiasa mengingat pada sang Tuhan semesta alam. Motivasi remaja mengikuti kegiatan keagamaan ini menandakan adanya kesadaran pada remaja akan pemahaman ilmu agama dan mampu mendekatkan diri kepada Allah Yang Maha Kuasa”*.

Adanya pelaksanaan kegiatan Majlis Taklim ini dapat memberikan pemahaman bagi remaja. Hal ini dirasakan oleh anggota Majlis Taklim yang merasa terbantu dengan adanya kegiatan Majlis Taklim ini setiap 2 minggu sekali. Anggota Majlis Taklim mengakui bahwa mereka mendapat perubahan dan pengetahuan tentang keagamaan yang selama ini mereka belum tau dan mencari informasi dari sumber yang belum jelas kebenarannya, sekarang sudah dapat memahami setelah mengikuti kegiatan Majlis Taklim yang diberikan penjelasan oleh para ustad.

Dari pemaparan di atas, peneliti menganalisa bahwa motivasi itu sangat berpengaruh penting dalam diri kita, khususnya dukungan terhadap orang tua kepada anaknya untuk melakukan kegiatan Majlis Taklim ini. Selain untuk kebutuhan diri sendiri karena membutuhkan siraman rohani untuk ketenangan hati, mereka juga ingin menambah wawasan agama yang masih kurang. Bahkan tidak banyak dari mereka ingin mengasah kemampuan untuk memperlancar bacaan tahlil, asmaul husna, dziba' dan melatih keberanian untuk tampil di depan teman-temannya. Begitu juga motivasi dari lingkungan sama pentingnya dengan motivasi orang tua karna lingkungan yang baik akan menghasilkan dampak yang baik pula. Dilihat dari sudut pandang dakwah motivasi remaja mengikuti kegiatan majelis taklim bukan hanya mendapatkan pemahaman agama saja tetapi juga memberi bantuan kepada remaja terkait dengan potensi dalam diri remaja tersebut.

b. Relevansi Motivasi Remaja dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan dengan Pengembangan Dakwah Remaja

Temuan sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi remaja terdiri dari dua faktor, faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Pengembangan dakwah yang efektif itu membutuhkan motivasi yang kuat dan berkelanjutan dari para da'i ataupun Mubaligh dan seluruh umat islam secara keseluruhan. Zaman sekarang ini, pengembangan dakwah diperlukan agar lebih bervariasi dan tidak monoton. Oleh karena itu, perlu adanya suatu strategi maupun metode yang efektif sehingga dapat diterima

atau tidak oleh penerima pesan (mad'u).

Dakwah di era modern adalah dakwah yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi dan keadaan masyarakat modern, baik dari segi materi, metode, bahkan media yang akan digunakan. Metode atau media yang digunakan tidak sesuai dengan kondisi masyarakat modern, maka dakwah akan mengalamai kegagalan. Begitu pula sebaliknya, mungkin saja media atau metode yang digunakan sesuai dengan kondisi masyarakat modern akan tetapi materi yang disampaikan kurang tepat, apalagi bila tampilan kemasannya kurang menarik juga dakwah akan mengalamai kegagalan (Zulkarnain, 2015)

Berdasarkan penelitian di lapangan bahwa yang digunakan di majelis taklim Nurussalamah adalah metode Mauidhoh hasanah yaitu ustadz memberikan penjelasan materi secara gamblang dan mudah diterima oleh mad'u. Metode ini sudah digunakan sejak awal adanya kegiatan Majlis Taklim ini. Selain menggunakan metode Mauidhoh hasanah, ustadz juga menggunakan metode Tanya jawab, setelah ustadz menjelaskan materi yang di sampai kepada mad'u, mad'u diberikan waktu untuk bertanya, apabila tidak ada yang bertanya ustad memberikan pertanyaan kepada mad'u terkait materi yang sudah disampaikan. Selain itu juga ada selingan lagu di dalam ustad menyampaikan materinya yaitu dengan lagu sholawat yang sudah di ganti liriknya sesuai tema apa yang ustad sampaikan, lalu mad'u menirukan sholawat yang ustad lantunkan tersebut. Sebelum ustad mengakhiri mauidhohnya dilakukan do'a bersama-sama menggunakan bahasa jawa (wawancara dengan Ustad Afroh), seperti ini:

Ya Robbi Sholli „Ala Khoiri Man Qod Ursila Ila Kaaffaatil Waro Rohmatan Lil"alamin

Ya Allah kulo nyuwun tambah ilmu kang manfa"at Ya Allah Kulo nyuwun slamet dunyo slamet akhirat Ya Allah kulo nyuwun saget gesang istiqomah

Ya Allah kulo nyuwun benjang pejah khusnul khotimah

Majelis taklim menjadi salah satu faktor penting untuk pengembangan dakwah bagi remaja pada aspek:

a) Metode. Menurut Wardi Bachtiar metode dakwah yang dilakukan yaitu menggunakan metode bi al-hikmah, al-mauidzah al-hasanah dan wa jadilhum bi al-lati hiya ahsan. Penggunaan metode tersebut merupakan cara yang disuguhkan sesuai dengan ayat al-qur'an pada surat An-Nahl ayat 125:

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Artinya: "*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".*

Hikmah berarti dakwah secara bijak dengan memperhatikan situasi, suasana dan kondisi mad'u. menggunakan metode yang relevan dengan realitas sebagaimana keberadaan intelektual, suasana psikologi dan stuasi kultural mad'u. Mauidzoh Hasanah berarti nasehat dan pelajaran yang baik dalam hal gaya bahasa, penjelasan, teladan, peringatan, pengarahan dan pencegahan secara sopan dan halus. Metode Mauidzoh hasanah dapat mengena hati sasaran apabila ucapan yang disampaikan disertai dengan keteladanan dan pengalaman dari orang yang memberikan ajakan. Sedangkan mujadalah bermakna bukti atau diskusi yang mematahkan dalih lawan dan menjadikan tidak bertahan, baik pemaparan yang diterima semua orang atau hanya oleh lawan. Mujadalah terdiri dari tiga macam pertama buruk, yaitu disampaikan secara kasar, menggunakan dalih kurang tepat dan mengundang kemarahan. Kedua baik, yang disampaikan dengan sopan serta memberikan suatu dalih yang benar dan Ketiga terbaik disampaikan dengan baik, argumen benar dan membungkam lawan (Syahputra, 2021).

Relevansi motivasi dengan pengembangan dakwah remaja melalui

aspek metode menjadi dasar dalam menentukan pilihan metode dakwah yang tepat, sehingga pesan dakwah dapat diterima secara optimal, menarik minat remaja, dan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan dakwah.

b) Materi. Materi yang disampaikan yaitu tentang keimanan dan ketaqwaan, bagaimana kita harus menyakini dan mengimani adanya allah, malaikat, nabi, kitab, hari akhir, qada‟ dan qadhar. Tidak hanya mengimani saja kita juga harus menjalankan kewajibannya dan menjauhi larangannya. Selain materi keimanan dan ketaqwaan biasannya juga dijelaskan soal budi pekerti, bagaimana sikap kita terhadap ajaran islam. Perilaku baik atau buruk dalam syariat islam (Muhammad, 2009). Asmuni Syukir mengemukakan bahwa materi dakwah dibagi menjadi tiga hal pokok, yaitu (1) masalah keimanan (aqidah), (2) masalah keislaman (syari‟ah), (3) masalah budi pekerti (akhlakul karimah). Beliau juga mengatakan keseluruhan materi dakwah tersebut pada dasarnya bersumber dari Al- Qur‟an, Al-Hadits dan Ra‟yu ulama (Prihaningtyas, 2021: 63).

Bapak Qorib juga menambahkan, bahwa materi yang disampaikan terkadang menyesuaikan dengan situasi dan kondisi misalnya: di bulan ramadhan beliau membahas tentang keutamaan bulan Ramadhan, di bulan Maulud beliau membahas tentang hari lahirnya Nabi Muhammad SAW, begitu juga ketika di bulan Dzulhijjah beliau juga menceritakan tentang kisah nabi yang berkaitan dengan hari raya Idul Adha.

Tuntutan zaman saat ini telah mendominasi remaja sangat dominan. Oleh karenanya, materi yang disusun juga harus merupakan jawaban sesuai zamannya. Materi yang dipersiapkan hendaknya mudah dicerna, remaja mempunyai bahasa sendiri dalam bahasa sehari-hari, bahkan kadangkala punya ambisi menggunakan bahasa popular walaupun mereka sendiri kurang memahami cara. Materi

dakwah yang dimaksud adalah materi yang disampaikan da'i kepada anak yang berusia remaja Materi yang disampaikan adalah ajaran Islam itu sendiri yang bersumber dari al Qur'an, al-Hadis maupun kitab kuning lainnya. Seperti halnya yang disampaikan ustadz Afroh: *" untuk rujukan dalil saya ambil dari alquran, hadis atau beberapa kitab kuning seperti ta"limul muta"allim, ihya' 'ulumuddin, kifayatul akhyar. Kalau hadis biasanya arbain nawawi atau kitab hadis lainnya."*.

Hasil wawancara di lapangan dengan bapak Qarib menjelaskan memberikan materi kepada mad"u harus dikemas sebaik dan sebagus mungkin agar mereka mudah memahami materi tersebut. Contohnya seperti materi tentang fikih, yang selalu dilakukan setiap hari sebelum melakukan ibadah shalat. Masih banyak hal-hal yang terkadang sepele tapi berpengaruh besar dalam menjalankan ibadahnya. Contohnya wudhu, selain menjelaskan dengan pemaparan materi, beliau juga mempraktikannya di depan mad"u. Biasanya juga memanggil satu anak untuk diberikan contoh di depan mad"u untuk mempraktikannya di depan mad"u. Penyampaian tersebut dilakukan oleh bapak Qarib agar mad"u lebih faham dan lebih jelas.

Materi yang dipersiapkan hendaknya membawa remaja mencintai Islam dan lebih mengenal agamanya, sehingga mereka berperilaku muslim yang berwawasan Qur'ani. Materi yang diperlukan untuk suatu kelompok remaja belum tentu cocok untuk kelompok remaja yang lainnya. Untuk itu pemilihan materi haruslah tepat, apakah itu untuk remaja pelajar (siswa dan mahasiswa), apakah itu remaja yang berlatar belakang ekonomi lemah, juga apakah pendengar itu heterogen, artinya berbagai tingkat dan mutu pengetahuannya ataukah sejenis. Dengan beraneka latar belakang kehidupan remaja, akan lebih memacu seorang da"i untuk memiliki keterampilan menyusun materi. Satu hal yang perlu diperhatikan adalah daya kritis remaja terhadap hal-hal yang

tidakmasuk akal, tidak logis. Oleh karena itu, materi dakwah harus logis. Dengan kata lain, mengajarkan agama kepada remaja hendaklah disesuaikan dengan kondisi jiwa dan lingkungan hidupnya (Sukardi, 2016).

Dalam konteks kemajuan dan perkembangan zaman, pemahaman dakwah ini perlu interpretasi baru. Sebab, dalam kehidupan masyarakat dewasa ini, masyarakat terpelajar umumnya lebih siap menerima pengajaran yang baik, karena memiliki rasa ingin tahu atau kesadaran atas kurangnya ilmu pengetahuan yang ia miliki berkaitan dengan seluk-beluk agama (Pimay, 2005: 63). Dakwah ini harus dipahami oleh da'I dengan cara memilih materi dakwah yang indah dan menyejukkan bagi mad"u (Hasanuddin, 1996: 56). Berkenaan dengan materi dakwah, selalu berkaitan dengan materi yang bersifat normatif, sebagaimana telah dijelaskan diatas. Materi yang sifatnya teoritis dan praktis diluar kategori diatas juga perlu digunakan dalam dakwah. Apalagi di era global seperti ini, perlu ilmu-ilmu penunjang lain agar dakwah yang disampaikan berhasil (Ishaq, 2016:79-80)

c) Media. Dakwah yang disampaikan melalui media sosial tentunya memiliki banyak keuntungan bagi para pendakwah maupun para pengguna media sosial, salah satunya akses informasi yang bebas tanpa batasan waktu dan tempat, misalnya kita dapat melihat sebuah ulasan tentang keislaman dari sebuah akun *Facebook* dan *Instagram* dakwah yang sedang *trend*, tanpa harus membeli majalah di sebuah toko. Contoh lainnya kita berada di Yogyakarta, dapat mendengarkan dakwah yang disampaikan oleh salah satu ustaz ternama yang sedang berada di Jakarta, melalui kanal *YouTube* secara siaran langsung bahkan siaran ulang saat kita memiliki waktu luang. Fenomena saat ini banyaknya anak muda yang menjadi penggiat media sosial sebagai *content creator* maupun *influencer* dimana mereka berdakwah melalui konten yang menarik, persuasif, dan paling utama

tetap berlandaskan Al-Qur‟an juga hadis, hal ini menjadi salah satu faktor membuat dakwah di media sosial menjadi hal yang kekinian terutama di kalangan anak muda (Sri Rahayu, 2022).

Pengembangan dakwah dalam Majlis Taklim Nurussalamah menggunakan aspek Materi, metode dan media. Materi yang disampaikan Mubaligh terkait dengan syariat agama islam yang diambil dari beberapa kitab sesuai tema yang akan di sampaikan, dan metode yang digunakan hanya dengan hikmah dan mauidhoh hasanah. Dari 2 aspek ini, remaja Nurussalamah tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut karena menambah wawasan pengetahuan yang mereka belum dapatkan disekolah maupun di rumah, penjelasan yang tidak terlalu lama namun bisa dipahami dan gaya bahasa yang digunakan tidak berat.

Pengembangan dakwah bagi remaja modern saat ini melalui media massa, seperti Facebook, Instagram, Twitter, Youtube, dan Tiktok tidak hanya digunakan untuk berinteraksi sosial, tapi juga sebagai sarana untuk menyebarkan nilai-nilai islam. Seperti dakwah yang dilakukan Ustadz Hilman Fauzi melalui media youtube. Banyak video yang dibagikan di akunnya mendapat komentar positif dari para pengguna youtube lainnya. Cara berdakwahnya pun memiliki ciri khas dalam penyampaian. Kajian-kajian yang diberikan mubaligh sangat mudah dipahami sesuai dengan kondisi jiwa dan lingkungan hidupnya. Beliau sering sekali menyampaikan materi – materi yang enak didengar masuk ke hati, pembawaan yang tenang, dan tutur kata yang bagus tidak sedikit para remaja sangat tertarik dengan kajian beliau. Materi yang disampaikan beliau itu sangat berkaitan dengan kehidupan sekarang, contoh tentang keikhlasan, menata hati, memaafkan dan masih banyak lagi. Dalam kajian Ustad Hilman, beliau menggunakan metode ceramah, metode muhasabah, dan metode diskusi. Metode inilah dan materi yang disampaikan Ustad Hilman

tersebut sangat menarik dan tergerak hatinya untuk mengikuti kajian tersebut (Suci, 2024).

Selain Ustad Hilman Fauzi, ada Mubaligh wanita yang sekarang banyak diminati oleh kalangan muslimah. Beliau adalah Ustadzah Halimah Alaydrus, beliau adalah pendakwah perempuan yang berdakwah di berbagai platform yang dimilikinya, salah satu yang paling mudah di temui adalah instagram. Ustadzah Halimah Alaydrus ketika berdakwah secara langsung selalu membuat jamaah tersentuh, terbawa perasaan karena ceramahnya yang begitu menyentuh kalbu. Ketika berdakwah di media sosial juga tetap melakukan strategi dakwah sentimental. Strategi sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan bathin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan, memamnggil dengan kelembutan atau memberikan pelayanan yang memuaskan, mengingatkan pahala dan dosa, membangkitkan rasa optimis dan menceritakan kisah-kisah yang dapat menyentuh hati (Aziz, 2004) dengan penyampian yang santun, bahasa yang mudah di pahami, dan menggunakan kisah inspiratif dalam ceramahnya.

Di dalam ceramahnya beliau juga diselipkan kisah-kisah nabi yang inspiratif dan dikaitkan dengan kondisi saat ini untuk memberikan inspirasi dan teladan. Banyak anak muda sekarang yang berbondong-bondong untuk mengikuti kajian beliau, bahkan rela berdesak-desakan demi mengikuti kajian beliau. Materi yang disampaikan beliau sangat banyak sekali, salah satunya mencakup berbagai aspek kehidupan seorang muslimah saat ini, seperti keutamaan sabar, pentingnya ikhlas, serta nasihat-nasihat praktis dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai ajaran agama islam. Selain itu juga didalam kajian beliau, beliau selalu memberi doa-doa atau amalan-amalan yang beliau amalkan sendiri setiap harinya, dan disampaikan kepada para madʿu agar ikut serta mengamalkannya agar menjadi manusia yang lebih baik lagi dan sukses

dalam hidupnya. Dari situlah, para remaja khusunya remaja muslimah tertarik mengikuti kajian beliau karena selain materi yang disampaikan, beliau juga menggunakan metode gaya komunikasi yang sangat lembut dan santun, serta memanfaatkan sosial media instagram untuk menjangkau masyarakat khusunya remaja muslimah.

Berdasarkan pemaparan di atas, Dakwah dikalangan remaja harus dikemas mengikuti perkembangan dan kebutuhan remaja agar mereka semakin termotivasi. Pengembangan dakwah remaja melalui aspek metode, materi dan media dapat memotivasi remaja sehingga semakin giat untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Dalam konteks dakwah kepada remaja, pendekatan yang paling efektif adalah yang mengombinasikan metode dakwah tradisional dengan pemanfaatan teknologi modern. Metode tersebut hendaknya bersifat interaktif, partisipatif, serta memiliki relevansi tinggi terhadap dinamika kehidupan remaja. Beberapa pendekatan dakwah yang dapat digunakan meliputi dakwah bil-hikmah (dengan kebijaksanaan), bil-mau'izhah hasanah (melalui nasihat yang baik), bil-jidal (melalui dialog), serta bil-hal (melalui keteladanan). Pemanfaatan media sosial, penyajian konten dakwah yang kreatif dan edukatif, serta keterlibatan aktif remaja dalam aktivitas dakwah menjadi faktor penting dalam menyukseskan proses penyampaian pesan keagamaan di era digital.

Strategi dakwah yang lebih peka terhadap kondisi mental madu sangat penting karena kecemasan dan masalah emosional lainnya dapat menghalangi penerimaan dakwah. Penerimaan dakwah sangat dipengaruhi oleh kesiapan mental individu. Jika ingin melakukan kegiatan berdakwah pada remaja maka diperlukan mengidentifikasi kebutuhan dasar remaja seperti rasa aman, kasih sayang dan penghargaan. Setelah dilakukan identifikasi maka langkah selanjutnya memilih metode dakwah yang sesuai dengan perkembangan psikologi remaja. Biasanya sholawat adalah salah satu pendekatan dakwah yang

efektif untuk remaja. Sholawat adalah cara untuk memuji dan mendoakan Nabi Muhammad SAW, yang memiliki pesan yang mendalam dan menyentuh.

Zaman sekarang telah memasuki era digital yang serba canggih dan instan, termasuk dalam hal pembelajaran yang kini dapat diakses melalui perangkat digital. Hal ini membuka peluang besar bagi dakwah untuk menjangkau kalangan remaja.Melalui gawai, pesan dakwah dapat disampaikan secara lebih luas dan mudah diakses, tidak hanya oleh remaja, tetapi juga oleh orang dewasa. Terlebih lagi, media sosial kini menjadi platform potensial bagi para da'i dalam menyampaikan pesan dakwah, dan bagi mad'u sebagai penerima pesan tersebut. Kesempatan ini perlu dimanfaatkan secara optimal agar dakwah dapat menjangkau generasi muda secara efektif.

Menggunakan bahasa dan pendekatan komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya hidup Gen Z adalah metode dakwah yang tepat. Menyediakan informasi dan pengetahuan tentang agama Islam secara menyenangkan dan interaktif dapat mencapai hal ini. Selain itu, untuk memfasilitasi proses dakwah, masyarakat dan lembaga agama harus memberikan dukungan dan memahaminya (Pratiwi, 2025)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya dan analisis data yang sudah penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi remaja yang mengikuti Majlis Taklim Nurussalamah sangatlah beragam ada yang mengikuti kegiatan tersebut karena adanya motivasi intrinsik seperti kebutuhan, harapan dan minat mengikuti majelis taklim. Ada juga karena adanya motivasi ekstrinsik seperti mendapatkan dukungan keluarga dan lingkungan sekitarnya.
2. Relevansi pengembangan dakwah remaja menggunakan pendekatan yang paling efektif adalah yang mengombinasikan metode dakwah tradisional dengan pemanfaatan teknologi modern. Strategi dakwah yang lebih peka terhadap kondisi mental madu sangat penting karena kecemasan dan masalah emosional lainnya dapat menghalangi penerimaan dakwah. Penerimaan dakwah sangat dipengaruhi oleh kesiapan mental individu. Biasanya sholawat adalah salah satu pendekatan dakwah yang efektif untuk remaja. Sholawat adalah cara untuk memuji dan mendoakan Nabi Muhammad SAW, yang memiliki pesan yang mendalam dan menyentuh. Menggunakan bahasa dan pendekatan komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya hidup Gen Z adalah metode dakwah yang tepat. Menyediakan informasi dan pengetahuan tentang agama Islam secara menyenangkan dan interaktif dapat mencapai hal ini. Melalui gawai, pesan dakwah dapat disampaikan secara lebih luas dan mudah diakses, tidak hanya oleh remaja, tetapi juga oleh orang dewasa. Terlebih lagi, media sosial kini menjadi platform potensial bagi para da'i dalam menyampaikan pesan dakwah, dan bagi mad'u sebagai penerima pesan tersebut.

Kesempatan ini perlu dimanfaatkan secara optimal agar dakwah dapat menjangkau generasi muda secara efektif.

B. Saran-saran

1. Bagi Remaja Jamiyyah Nurussalamah: diharapkan para remaja khusunya desa Loram Kulon untuk berpartisipatif dalam Kegiatan Jamiyyah tersebut. Agar senantiasa belajar dan memahami ilmu- ilmu Agama untuk kehidupan kedepannya.
2. Bagi Mubaligh / Ustadz: untuk senantiasa meningkatkan kualitas diri, dan mampu beradaptasi dengan memahami kondisi masyarakat dan perkembangan zaman modern ini dalam menyampaikan materi dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A. R. (2023). *PENGANTAR ILMU DAKWAH* (Ira Atika Putri (ed.); Cetakan 1). CV. Literasi Nusantara Abadi.

Adelia, F. (2021). *Skripsi Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dalam Program Dance4life Di Pilar PKBI Jawa Tengah Dan Relevansinya Dengan Dakwah Pada Remaja*.

Ahmad, J. A. (2004). *Etos Kerja Islami*. Muhammadiyah University Press. Amila. (2022). *Wawancara pada bulan juni 2023*.

Ardana, D. (2008). *Perilaku Keorganisasian*. Graha Ilmu. Aziz, M. A. (2004). *ILMU DAKWAH*. KENCANA.

Azwar, W., & Muliono. (2020). *SOSIOLOGI DAKWAH* (Cetakan ke). PRENADAMEDIA GROUP.

Bastomi. (2016). *Dakwah Bil Hikmah Sebagai Pola Pengembangan Sosial Keagamaan Masyarakat*. STAIN Kudus.

Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.

Fahrurrazi, & Damayanti, R. (2021). The effort counseling guidance teacher in developing student learning motivation. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, *Vol. 2 No.*, 72–82. https://doi.org/https://doi.org/10.21580/jagc.2021.2.1.8098

Faqih, A. (2021). *DIMENSI DAKWAH ANTAR BUDAYA* (Cetakan Pe). Tim Fatawa Publishing.

Fauzan, G. S., Satriah, L., & Marfu‟ah, L. A. (2019). Problematika Remaja dalam Mengikuti Bimbingan Keagamaan. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam, 7 nomor 4*, 394.

Hamali. (2014). Anomali Sikap Remaja dalam Beragama. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*,1–20.

Haris Herdiansyah. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Salemba Humanika.

Haris Herdiansyah. (2012). *Metode Penelitian Kulitatif*. Salemba Humanika.

Hasanuddin. (1996). *Hukum Dakwah*. Pedoman Ilmu Jaya.

Hendriarto, B. (2011a). *PENGEMBANGAN DAKWAH PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH*.

Hendriarto, B. (2011b). *Pengembangan Dakwah Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*.

HT, H., & Dewi, E. P. (2022). Analisis Pengembangan Dakwah islam dalam Perspektif Teori Struktural Fungsionalisme. *Journal Intelektualita: Keislaman Sosial Dan Sains*, *Vol.11*, 277 of 283. https://doi.org/https://doi.org/10.19109/intelektualita.v11i2.14239

Hurlock, E. B. (1980). *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN: Suatu Pendekatan Sepanjang rentang Kehidupan* (kelima). Penerbit Erlangga.

Ishaq, R. el. (2016). *Pengantar Ilmu dakwah Studi Komprehensif Dakwah Dari Teori Ke Praktik*. Madani.

Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Kencana.

Kibtiyah, M., Fatimah, S., & Maulana, K. A. (2022). METODE BIMBINGAN AGAMA ISLAM BAGI SANTRI AUTIS DI PONDOK PESANTREN AL-ACHSANIYYAH KUDUS. *Proceeding of International Cinference on Islamis Guidance and Counseling*, *Vol. 2*, 249– 259.

Mardiyanti, D. (2019). *Partisipasi Remaja Dalam Meningkatkan Aktivitas Sosial Keagamaan di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat*.

Maria, E. S. (2022). Perkembangan Agama Pada Masa Remaja Dalam Kajian Psikologi Agama. *Mudarris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, *Volume 1*, 63.

Maryani, M. (2021). *Faktor Rendahnya Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Keagamaan*: *Implikasinya Terhadap Konseling Di Desa Pino Baru Kecamatan Air Nipis*.

Maullasari, S., Indah, M. N., & Hidayanti, E. (2021). INTEGRASI BIMBINGAN AGAMA DAN BIMBINGAN VOKASIONAL DALAM MENUMBUHKAN ADVERSITY
QUOTIENT BAGI REMAJA. *Proceeding, International Conference on Islamic Educational Guidance and Counseling*, *Vol 1 No 1*, 48. https://doi.org/https://doi.org/10.18326/iciegc.v1i1.51

Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*,

Vol. 12, 151.

Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. Albina (ed.); Cetakan pe). CV. Harfa Creative.

Nida, F. laili K. (2019). MEMBANGUN MOTIVASI BERAGAMA MELALUI PENGUATAN MAKNA HIDUP BAGI PEREMPUAN PEKERJA SEKKS KOMERSIAL DI KOMPLEKS LOKALISASI LORONG INDAH KABUPATEN PATI JAWA TENGAH. *NUANSA, Vol. XII*, 110.

Noor, T. R. (2018). Remaja dan Pemahaman Agama. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 3*, 63–65.

Nurkhasanah, Y. (2016). PERSEPSI DAN MOTIVASI IBU TERHADAP PEMILIHAN PONPES SEBAGAI TEMPAT PENDIDIKAN BAGI ANAK. *Jurnal SAWWA, Volume 12*, 11.

Pimay, A. (2005). *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Prof. KH Saifuddin Zuhri* (Cetakan 1). RaSAIL.

Pimay, A. (2006). *Metodologi Dakwah: Kajian Teoritis dari Khazanah Al-Qur"an*. Rasail.

Prastowo, A. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (II). AR-RUZZ MEDIA.

Prihaningtyas, S. (2021). *Strategi Dakwah Islam Menggunakan Analisis SWOT*. FATAWA PUBLISHING.

Prihartanta, W. (2015). TEORI TEORI MOTIVASI. *Jurnal Adabiya, Vol. 1 No.*, 1–14.

Purwanto, N. (2017). *Psikologi Pendidikan* (keduapuluh). PT Remaja Rosdakarya.

Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Indonesia Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, Vol. 17, N*, 31.

Rofi, S. (2018). IMPROVISASI STRATEGI DAN METODE DAKWAH BAGI REMAJA. *Jurnal TARLIM, 1 No. 2*, 128.

Rofiah, K. (2010). *DAKWAH JAMAAH TABLIGH & EKSISTENSINYA DI MATA MASYARAKAT*. STAIN PRESS PONOROGO.

Rois, N. (2019). KONSEP MOTIVASI, PERILAKU, DAN PENGALAMAN PUNCAK SPIRITUAL MANUSIA DALAM PSIKOLOGI ISLAM. *PROGRESS, Volume7, N*, 184– 198.

Sarwono, S. (2018). *Psikologi Remaja* (1 Cet. 19). RAJAWALI PERS.

Setiawati, N. (2012). MAJELIS TAKLIM DAN TANTANGAN PENGEMBANGAN DAKWAH. *Jurnal Dakwah Tabligh*, *13*(Vol.13.NO. 1 (2012)).

Shaleh, A. R. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Pertama). PRENADAMEDIA GROUP.

Siregar, E. (2019). *MOTIVASI IBU- IBU DALAM MENGIKUTI MAJELIS TAKLIM DI KECAMATAN ARSE KABUPATEN TAPANULI SELATAN*.

Siswanto. (2005). *PANDUAN PRAKTIS ORGANISASI REMAJA MASJID* (Cetakan Pe).PUSTAKA AL-KAUTSAR.

Soeharto, E. (2005). *Metodologi Pengembangan Masyarakat* (1st ed.). BEMJ PMI.

Sofwan, R. (2004). *Islamisasi Di Jawa*. pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suharni, & Purwanti. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Koseling*, *Vol.3 No.*, 144.

Syamsuddin. (2016a). *Pengantar Sosiologi Dakwah*. KENCANA.

Syamsuddin. (2016b). *PENGANTAR SOSIOLOGI DAKWAH* (Cetakan ke). KENCANA.

Warsah, I. (2017). RELEVANSI RELASI SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BERAGAMA DALAM MEMPERTAHANKAN IDENTITAS KEISLAMAN DI TENGAH MASYARAKAT MULTI AGAMA (Studi Fenomenologi di desa Suro Bali Kepahiang Bengkulu). *KONTEKSTUALITA*, *Vol. 34*, *n*, 163.

Widi, R. K. (2020). *Asas Metodologi Penelitian*. Graha Ilmu.

Sitasi Dosen BPI :

Afiah, N. (2024). Differentiation of parents' moral cultivation in educating children in the South Sulawesi. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, *5*(2), 135–144. https://doi.org/10.21580/JAGC.2024.5.2.18092

Jefri, A. (2015). MOTIVASI MEMBACA BUKU OCD (OBSESSIVE CORBUZIER DIET) KARYA DEDDY CORBUZIER. *E-Journal Ilmu Komunikasi*, *3 nomor 2*.

Kibtyah, M. (2014). Peran Konseling Keluarga Dalam Menghadapi Gender Dengan Segala Permasalahannya. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, *9*(2), 361. https://doi.org/10.21580/sa.v9i2.641

Komarudin, Syukur, T. abdillah, & Masrap. (2023). IMPLEMENTASI PEMAHAMAN RUKUN IMAN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA. *INTERSTUDIA: Journal of Contemporary Education in Islamic Society*, *1*(1), 26–36. https://doi.org/10.47466/interstudia

Nihaya, U. (2014). KONSEP SENI QASIDAH BURDAH IMAM AL BUSHIRI Ulin Nihayah Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang Email : ulinnihayah88@gmail.com secara lahir maupun batin . Kondisi kehidupan seperti ini , menimbulkan yang paling banyak dialami oleh negara-nega. *Jurnal Ilmu Dakwah*, *Vol. 34 No*(1), 295–308.

Nurkhasanah, Y. (2016). PERSEPSI DAN MOTIVASI IBU TERHADAP PEMILIHAN PONPES SEBAGAI TEMPAT PENDIDIKAN BAGI ANAK. *Jurnal SAWWA*, *Volume 12*, 11.

Pratiwi, F. I. (2025). *Psikologi Dakwah Sebagai Dasar Strategi Dakwah Bagi Generasi Z*. *03*(03), 1539–1545.

Rahman, S. A. (2025). Dimensi Motivasi Belajar: Telaah Komparatif Antara Islam dan Psikologi. *Horizons : Journal of Education and Social Humaniora*, *1*(1), 1–20. https://doi.org/10.24014/egcdj.v6i2.24406

Riyadi, A., & Adinugraha, H. H. (2021). The Islamic counseling construction in da'wah science structure. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, *2*(1), 11–38. https://doi.org/10.21580/JAGC.2021.2.1.6543

Riyadi, A., & Karim, A. (2023). Da'wah bil-hikmah: Tracing Sunan Kalijaga's footsteps in the transformation of Islamic society. *Jurnal Ilmu Dakwah*, *43*(2), 281–296. https://doi.org/10.21580/jid.v43.2.18468

Robaiyadi, & Mahmud, H. (2024). *View of Kajian Motivasi Tematik Perspektif Al Quran*. https://jogoroto.org/index.php/hq/article/view/260/160

Safrodin, S. (2022). Religious freedom in the context of Islamic da'wa. *Jurnal Ilmu Dakwah*, *42*(1), 144–159. https://doi.org/10.21580/jid.v42.1.11860

Suharni, & Purwanti. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Koseling*, *Vol.3 No.*, 144.

Zulkarnain. (2015). Dakwah Islam di Era Modern. *Jurnal Risalah*, *26* no *2*.

Lampiran 1. Draf Wawancara

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Wawancara Ketua Majelis Taklim

1. Bagaimana sejarah berdirinya Majelis Taklim Nurussalamah Desa Loram Kulon Jati Kudus?
2. Tahun berapakah Majelis Taklim Nurussalamah Desa Loram Kulon Jati Kudus didirikan?
3. Ada berapakah anggota Majelis Taklim Nurussalamah Desa Loram Kulon Jati Kudus?
4. Dari daerah mana saja anggota Majelis Taklim Nurussalamah Desa Loram Kulon Jati Kudus?
5. Bagaimana motivasi remaja dalam kegiatan bimbingan rohani atau majlis ta'lim di Desa Blimbing Kidul Kaliwungu Kudus?
6. Bagaimanakah respon para remaja dalam Majelis Taklim Nurussalamah Desa Loram Kulon Jati Kudus?
7. Apasaja faktor pendukung dan penghambat motivasi remaja dalam kegiatan majelis ta'lim Nurussalamah Desa Loram Kulon Jati Kudus?
8. Apakah sikap keagamaan tersebut dilakukan secara kontinyu?

B. Wawancara Ustadz Majelis Taklim

1. Berapa kali bapak/ibu memberikan bimbingan rohani kepada Majelis Taklim Nurussalamah Desa Loram Kulon Jati Kudus?
2. Apakah para remaja tertarik mengikuti Majelis Taklim Nurussalamah Desa Loram Kulon Jati Kudus didirikan?
3. Ada berapakah anggota Majelis Taklim Nurussalamah Desa Loram Kulon Jati Kudus?
4. Apakah anggota Majelis Taklim Nurussalamah Desa Loram Kulon Jati Kudus rutin mengikuti dalam setiap pertemuan?
5. Bagaimana motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Majelis Taklim Nurussalamah Desa Loram Kulon Jati Kudus?
6. Bagaimanakah bimbingan rohani Majelis Taklim Nurussalamah Desa Loram Kulon Jati Kudus?
7. Apasaja faktor pendukung dan penghambat motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Majelis Taklim Nurussalamah Desa Loram Kulon Kudus?

8. Bagaimana respon para remaja dalam mengikuti kegiatan tersebut?

C. Wawancara Anggota Majelis Taklim

1. Berapa kali Anda dalam mengikuti Majelis Taklim Nurussalamah Desa Loram Kulon Jati Kudus?
2. Apakah Anda tertarik mengikuti Majelis Taklim Nurussalamah Desa Loram Kulon Jati Kudus didirikan?
3. Ada berapakah anggota Majelis Taklim Nurussalamah Desa Loram Kulon Jati Kudus?
4. Apa motivasi Anda mengikuti Majelis Taklim Nurussalamah Desa Loram Kulon Jati Kudus?
5. Apakah anggota Majelis Taklim Nurussalamah Desa Loram Kulon Jati Kudus rutin mengikuti dalam setiap pertemuan?
6. Bagaimana motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Majelis Taklim Nurussalamah Desa Loram Kulon Jati Kudus?
7. Bagaimanakah model pelaksanaan kegiatan keagamaan Majelis Taklim Nurussalamah Desa Loram Kulon Jati Kudus?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Majelis Taklim Nurussalamah Desa Loram Kulon Jati Kudus?
9. Apakah respon Anda dalam mengikuti kegiatan tersebut?



Lampiran 2. Dokumentasi













BIODATA PENULIS

Nama Lengkap	: Zafia Hanum
Tempat, Tanggal Lahir	: 13 April 2000
Agama	: Islam
Alamat	: Loram Kulon RT 009/RW004 Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah
Email	: z4fia.h4num@gmail.com

Pendidikan Formal :

1. RA Muslimat Miftahul Ulum	: Lulus tahun 2006
2. MI NU Mftahul Ulum	: Lulus tahun 2012
3. MTS NU Miftahul Ulum	: Lulus tahun 2015
4. MA Mathali'ul Falah	: Lulus tahun 2018
5. UIN Walisongo Semarang	: 2018- sekarang

Pendidikan Non Formal:

1.PP. Mansajul Ulum	: Lulus tahun 2018
2. PP. Darul Falah Besongo	: Lulus tahun 2022

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana semestimya.

Semarang, 23 Juni 2025

Zafia Hanum
NIM. 1801016115